

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH POKDARWIS
TAMBAKHARJO HEBAT MELALUI OBJEK WISATA
PANTAI TIRANG DI KELURAHAN TUGUREJO
KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Guntur Nur Viansyah

(2001046027)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Guntur Nur Viansyah

NIM : 2001046027

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Jurusan/

Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui Objek Wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 September 2024

Pembimbing



Dr. M. Mudhofi, M. Ag

NIP. 196908301998031001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH POKDARWIS TAMBAKHARJO HEBAT
MELALUI OBJEK WISATA PANTAI TIRANG DI KELURAHAN TUGUREJO
KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG

Disusun Oleh :

Guntur Nur Viansyah (2001046027)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 September 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

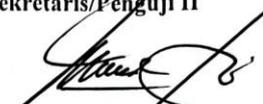
Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.

NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. M. Mudhofi, M.Ag.

NIP: 196908301998031001

Penguji III



Dr. Sulistio, S.Ag, M.Si

197002021998031005

Penguji IV



Asep Firmansyah, M.Pd.

NIP: 199005272020121003

Mengetahui

Pembimbing



Dr. M. Mudhofi, M.Ag.

NIP: 196908301998031001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 23 September 2024



Prof. Dr. Munir Fauzi, M.Ag
NIP: 197205191998031003

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya yang sepenuhnya asli dan tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk meraih gelar sarjana di universitas perguruan tinggi manapun. Semua pengetahuan yang diperoleh, baik dari publikasi yang telah diterbitkan maupun yang belum, telah dijelaskan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 11 September 2024



Guntur Nur Viansyah

NIM 2001046027

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kelancaran, sehingga peneliti dapat mengerjakan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa kita ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang terang benderang saat ini.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar dan berbagai rintangan demi rintangan yang peneliti lalui, akhirnya skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui Objek Wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang*" menemui muara dan titik akhirnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa tercapainya keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan semangat dan doa dari pihak yang telah membantu. Banyak keraguan yang hadir menghantui perjalanan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis berharap bahwa penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan. Terlepas dari berbagai keraguan, peneliti mengakui bahwa banyak pihak telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi ini. Dengan demikian, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi S.Sos.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Abdul Karim, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. H. M. Mudhofi, M.Ag., selaku wali studi dan pembimbing

yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Segenap dosen, pegawai, dan civitas akademi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
6. Kedua orang tua dan adik saya yang selalu mendoakan saya, memberikan nasihat, dorongan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Warsito dan perangkat Kelurahan Tambakharjo yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penggalan data penelitian.
8. Teman-teman komunitas gamer pecinta game yang telah mendorong untuk berproses dan mengembangkan diri
9. Susilowati selaku teman yang selalu kebersamai, membantu, dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga selesainya penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang, khususnya keluarga PMI A 2020 yang telah membantu, menemani selama perkuliahan, senang bisa mengenal kalian dengan berbagai kisah, cerita, dan pengalaman yang tak terlupakan.
11. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan pengalaman dan kesempatan yang luar biasa.
12. Keluarga KKN MIT-16 Posko 60 yang telah memberikan cerita baru dan pengalaman baru dalam melakukan pengabdian di masyarakat.
13. Teman-teman Ikatan Remaja Masjid Baiturrochim yang selalu memberikan motivasi
14. Serta semua pihak yang ikhlas membantu, memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu – persatu oleh penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran serta masukan sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca pada umumnya. *Amin Ya Rabbal alamin.*

Semarang, 11 September 2024



Guntur Nur Viansyah

NIM. 2001046027

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya Ibu Mukti Windarwati, Bapak Subeki, serta adik saya Aulia Ramdhani Oktavianingrum yang sudah mengorbankan segala tenaga dan hartanya serta ikut membantu memberikan dorongan, motivasi, dan doa yang tidak ada habisnya. Semoga Allah SWT membalas segala bentuk pengorbanan dan doa yang telah engkau berikan. Tidak lupa juga kepada teman saya Susilowati yang ikut membantu, menemani, serta memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kisah-kisah yang kita lalui bersama dapat selalu terukir dan memberikan kebaikan bagi kita semua.

MOTTO

Jika kamu merasa putus asa dan ingin menyerah, maka ingatlah dengan orang-orang yang kamu sayangi yang sudah rela berkorban untukmu. Jadikanlah mereka sebagai sumber motivasi dan semangatmu.

(Guntur Nur Viansyah)

ABSTRAK

Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik lagi keadaan kehidupannya. Pokdarwis atau kelompok sadar wisata adalah salah satu contoh kelompok masyarakat yang dimana mereka memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan memanfaatkannya sebagai objek wisata. Melalui pokdarwis, diharapkan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dapat memiliki peranan dalam pemberdayaan masyarakat di daerah desa maupun kota. Rumusan.masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang Semarang, 2) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang dan untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: pertama, proses pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang yaitu: 1) Tahap penyadaran dan pembentukan, 2) Tahap legalisasi, 3) Tahap pemberian kapasitas, 4) Tahap eksekusi, 5) Tahap Evaluasi. Kedua, hasil dari pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang yaitu: 1) Masyarakat mendapat pekerjaan yang layak, 2) Komunitas Pokdarwis dapat menciptakan lapangan pekerjaan, 3) Menambah pendapatan, 4) Memberi manfaat pada masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pokdarwis, Objek Wisata

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka | 6 |
| F. Metodologi Penelitian | 12 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 12 |
| 2. Definisi Konseptual | 13 |
| 3. Sumber dan Jenis Data | 14 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 15 |
| 5. Teknik Analisis Data..... | 17 |
| 6. Uji Keabsahan Data..... | 18 |
| G. Sistematika Penulisan | 18 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 20 |
| A. Pemberdayaan Masyarakat | 20 |
| 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat..... | 20 |
| 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat..... | 22 |
| 3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat | 23 |
| 4. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat | 24 |
| 5. Indikator Hasil Pemberdayaan Masyarakat..... | 27 |
| B. Pokdarwis..... | 27 |
| 1. Pengertian Pokdarwis | 27 |
| 2. Tujuan Pokdarwis | 28 |
| 3. Peran Pokdarwis | 30 |
| C. Objek Wisata..... | 31 |
| 1. Pengertian Objek Wisata | 31 |
| 2. Jenis-Jenis Objek Wisata..... | 32 |
| D. Pantai..... | 33 |
| 1. Pengertian Pantai | 33 |
| 2. Jenis-Jenis Pantai..... | 34 |
| BAB III. DATA PENELITIAN | 35 |
| A. Gambaran Umum Kelurahan Tambakharjo | 35 |
| 1. Kondisi Geografis | 35 |
| 2. Kondisi Demografi | 36 |
| 3. Kondisi Pendidikan | 37 |
| 4. Kondisi Ekonomi..... | 38 |
| 5. Kondisi Keagamaan | 39 |
| 6. Sarana dan Prasarana..... | 40 |
| 7. Struktur Pemerintahan Kelurahan Tambakharjo | 41 |
| B. Gambaran Umum Pokdarwis Tambakharjo Hebat dan Wisata Pantai Tirang..... | 42 |
| 1. Sejarah Berdirinya Pokdarwis Tambakharjo Hebat..... | 42 |
| 2. Susunan Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat | 43 |
| 3. Pembagian Kerja Pokdarwis Tambakharjo Hebat | 45 |
| 4. Gambaran Umum Objek Wisata Pantai Tirang..... | 47 |

| | |
|--|-----------|
| C. Proses dan Hasil Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat..... | 49 |
| 1. Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat | 49 |
| 2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat | 52 |
| BAB IV ANALISIS DATA | 59 |
| A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui Objek Wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang..... | 59 |
| B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat Melalui Objek Wisata Pantai Tirang | 63 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. KESIMPULAN..... | 65 |
| B. SARAN..... | 66 |
| C. PENUTUP..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 37 |
| Tabel 2 Pertumbuhan Penduduk dari Tahun ke Tahun..... | 38 |
| Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan..... | 39 |
| Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kondisi Ekonomi | 40 |
| Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama... .. | 41 |
| Tabel 6 Struktur Pemerintahan Kelurahan Tambakharjo... .. | 43 |
| Tabel 7 Pekerjaan Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat..... | 54 |
| Tabel 8 Lapangan Pekerjaan yang Diciptakan Pokdarwis Tambakharjo Hebat..... | 56 |
| Tabel 9 Pendapatan Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat..... | 57 |
| Tabel 10 Manfaat Pokdarwis Tambakharjo Hebat untuk Masyarakat..... | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Peta Wilayah Kelurahan Tambakharjo | 36 |
| Gambar 2 Wawancara Jumlah Penduduk Kelurahan Tambakharjo... .. | 37 |
| Gambar 3 Wawancara Kasi Pemerintahan Kelurahan Tambakharjo..... | 38 |
| Gambar 4 Wawancara Kondisi Pendidikan Kelurahan Tambakharjo... .. | 39 |
| Gambar 5 Wawancara Kondisi Ekonomi Kelurahan Tambakharjo..... | 40 |
| Gambar 6 Daftar Sarana Prasarana Kelurahan Tambakharjo..... | 42 |
| Gambar 7 Wawancara Korlap Pokdarwis Tambakharjo Hebat..... | 44 |
| Gambar 8 Dokumen Struktur Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat..... | 45 |
| Gambar 9 Wawancara Ketua Pokdarwis Tambakharjo Hebat..... | 47 |
| Gambar 10 Wawancara Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat..... | 48 |
| Gambar 11 Dokumentasi Objek Pantai Tirang..... | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara Ketua Pokdarwis..... | 71 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara Pengurus Pokdarwis..... | 71 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pemerintah Kelurahan Tambakharjo. | 72 |
| Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara | 73 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang menjadi tujuan wisata dan wisatawan yang sedang menikmati maraknya perkembangan industri pariwisata. Terdapat banyak kekayaan alam, seni dan budaya di Jawa Tengah yang dikemas dan dikembangkan menjadi aset pariwisata baik itu berskala nasional bahkan internasional yang akhirnya akan menarik minat wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Salah satu kota di Jawa Tengah yang menjadi incaran para wisatawan adalah Kota Semarang. Kota Semarang saat ini sedang mengencangkan pengembangan pada sektor pariwisatanya. Upaya pengembangan kepariwisataan dituangkan dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Semarang Tahun 2015- 2025. Kota Semarang kaya akan destinasi wisata yang menarik, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, hingga wisata buatanya, tak heran jika Kota Semarang memiliki potensi pariwisata yang beragam untuk dikembangkan (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020:1-2).

Pemerintah memiliki peranan sangat penting dalam menyelesaikan masalah kemiskinan dengan menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap perkembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadaran dan semangatnya untuk menggali potensi dan bergerak dalam membangun pariwisata di desa maupun kotanya. Perencanaan yang matang perlu ditingkatkan dan dilakukan untuk menentukan sasaran dan tujuan pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

Alasan peneliti mengambil penelitian di Pantai Tirang adalah karena perkembangan objek wisata Pantai Tirang yang sangat pesat. Dimulai dari pertama kali pada tahun 2021, peneliti berwisata di daerah tersebut. Pada waktu itu Pantai Tirang masih berupa hamparan pantai biasa, belum ada gapura, akses jembatan yang masih kayu, jumlah warung hanya ada dua, serta belum terdapat fasilitas-fasilitas lainnya yang ada seperti saat ini, bahkan parkirpun bisa sampai ke lokasi pantainya.

Kemudian pada tahun 2022, peneliti kembali kesana untuk berwisata kembali, alangkah terkejutnya perubahan fasilitas dan daya tarik wisata yang begitu cepat perkembangannya yang sudah mulai dikelola dengan baik. Mulai dari gapura, penambahan warung-warung, gazebo, tempat parkir yang luas, dan akses jembatan yang sudah di beton. Dengan perkembangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi objek wisata Pantai Tirang.

Selain itu, pengembangan pariwisata juga harus didukung oleh infrastruktur yang memadai, seperti akomodasi, transportasi, dan fasilitas lainnya. Pengembangan pariwisata juga harus berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, memberikan manfaat ekonomi, memperkuat hubungan antara pengunjung dan masyarakat (Lestari, dkk, 2023:21).

Selain pemerintah, perlunya kesadaran masyarakat dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Peran masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang sudah ada juga sangatlah penting, karena masyarakat memegang peran sebagai eksekutor atau pelaksananya. Sebagian masyarakat mungkin berpikir bahwa sumber daya alam yang tersedia hanyalah sebagai ciptaan Tuhan semata, namun ada sebagian masyarakat juga yang berpikiran bahwa sumber daya alam yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu, seperti halnya pantai. Pantai tidak hanya dimanfaatkan untuk mencari ikan ataupun mencari kerang, tetapi pantai juga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata.

Pokdarwis atau kelompok sadar wisata adalah salah satu contoh kelompok masyarakat yang dimana mereka memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan memanfaatkannya sebagai objek wisata. Melalui pokdarwis, diharapkan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dapat memiliki peranan dalam pemberdayaan masyarakat di daerah desa maupun kota. Hal ini tidak terlepas dari tujuan awal pembentukan pokdarwis sebagai suatu komunitas pemberdayaan masyarakat. Pokdarwis merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki peran kepedulian serta tanggung jawab untuk menciptakan iklim kondusif agar pariwisata dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta terwujudnya sapa pesona atau konsep sadar wisata dengan dukungan peran masyarakat sebagai tuan rumah destinasi wisata dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif.

sehingga dapat mensukseskan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Yatmaja, 2019:28)

Kota Semarang, yang merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak pariwisata dan kearifan lokalnya. Mulai dari wisata alam, wisata religi, wisata buatan, maupun wisata sejarah. Wisata alam Kota Semarang seperti Pantai Maron, Pantai Tirang, Pantai Marina. Wisata religi seperti Masjid Agung Jawa Tengah, Sam poo Kong, Masjid Kapal. Wisata buatan seperti Waduk Gajahmungkur, Semarang Zoo. Wisata sejarah seperti Lawang Sewu, Kota Lama, Museum Ronggorwasito, dan Museum Mandhala Bakti.

Salah satu wisata pantai yang ada di Kota Semarang yaitu Pantai Tirang. Pantai yang menawarkan keindahan alam yang indah dengan pasir pantainya. Tidak hanya itu, di Pantai Tirang juga dapat melihat pesawat terbang yang melintas di udara dengan sangat dekat, karena lokasi Pantai Tirang bersebelahan dengan Bandar Udara Ahmad Yani Semarang, tidak hanya objek wisata pantai yang ditawarkan disana, melainkan terdapat objek wisata lain yang ditawarkan, seperti, pemancingan, gazebo untuk bersantai dan lainnya (Wawancara dengan Dio Hermansyah selaku ketua Pokdarwis Tambakharjo Hebat, pada tanggal 3 Februari 2024 di perumahan Graha Padma Tugurejo). Pantai Tirang mulai dikelola pada tahun 2019 oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat. Pokdarwis atau kelompok sadar wisata Tambakharjo sendiri mulai dibentuk pada tahun 2019, yang dimana mereka berupaya untuk memanfaatkan lokasi pantai tersebut sebagai objek wisata, sehingga penghasilan dari mengelola pantai tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Berbicara soal pemberdayaan, tidak lupa dengan kata “dakwah” yang memiliki arti mengajak, menyeru kepada kebaikan. Dalam terminologi lain, dakwah tidak semata-mata melakukan ceramah di atas mimbar seperti halnya khutbah, tetapi dakwah juga bisa dilakukan melalui aksi nyata untuk mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera. Dakwah dalam bentuk aksi nyata ini, lebih dikenal dengan pemberdayaan masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat, tidak hanya semata-mata mensejahterakan masyarakat, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai dakwah Islam untuk mewujudkan masyarakat yang islami dan sejahtera. Implementasi tersebut bisa melalui memotivasi, mendorong, menghargai, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan masih terpendam pada masyarakat (Ansori, 2019:34).

Dakwah sebagai proses perubahan sosial, berperan sebagai perubahan nilai dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Karena, pada hakikatnya dakwah adalah aktualisasi imani yang dimanifestasikan (perwujudan perasaan) dalam suatu kegiatan sistem manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan bersikap pada kenyataan individual dan sosio-kultural (gagasan, kebiasaan pada kelompok tertentu dan di waktu tertentu) yang ada di masyarakat. Tujuan dakwah yaitu menjadikan manusia mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kegiatan bermasyarakat dan menyebarluaskan kepada masyarakat yang semula tidak peduli atau apatis terhadap Islam menjadi orang yang suka rela menerima dalam memahami, menaati, dan mengamalkannya (Arkiang, Adwiah 2019:60-61).

Kelebihan Pantai Tirang dibandingkan dengan pantai lainnya di Kota Semarang adalah Pantai Tirang lebih alami serta memiliki pemandangan yang bagus. Di Pantai Tirang kita juga bisa melihat pesawat terbang yang melintas di atas, karena lokasi Pantai Tirang berdekatan dengan Bandara Ahmad Yani Semarang.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat meliputi partisipasi masyarakat, karena masyarakat adalah elemen yang sangat penting baik sebagai subjek maupun objek pemberdayaan. Selain partisipasi masyarakat, juga perlunya penyuluhan serta pendampingan terhadap masyarakat, dimana pendampingan masyarakat termasuk sebuah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok sosial atau komunitas, seperti memberikan pengajaran, pelatihan, maupun pembinaan. Pendampingan disini berupa pelatihan dan konsultasi dalam menghadapi masalah yang ada (Hamid, dkk, 2023:102).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang Semarang?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui pemanfaatan objek wisata Pantai Tirang Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang jelas serta pengetahuan yang jelas dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dalam bidang pemanfaatan objek wisata pantai sebagai salah satu potensi dan upaya dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Indonesia khususnya Kota Semarang yang dilakukan oleh komunitas- komunitas pemberdayaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik itu untuk peneliti maupun bagi pembaca.

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, wawasan baru tentang pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat di Pantai Tirang Kecamatan Tugu Kota Semarang.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi bagi pembaca bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat, Semarang Barat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan tema maupun topik yang hampir sama dengan penelitian ini tentunya sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Untuk menghindari kesamaan atau plagiarisme dalam penelitian, peneliti telah mencantumkan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Bramantyo Tri Asmoro, Muh Mujib Da'awi (2020), *Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono dalam Pengelolaan Objek Wisata Coban Pandawa*. Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk melakukan revitalisasi organisasi pokdarwis, sehingga dapat menjadi organisasi yang mandiri dan profesional dalam mengembangkan Coban Pandawa. Kegiatan penelitian ini akan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap legalisasi, dan tahap pemberian kapasitas. Penelitian ini berlokasi di RT 30 RW 5, Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Desa tersebut memiliki salah satu objek wisata yang bernama Coban Pandawa yang memiliki lima aliran air terjun, sehingga masyarakat sekitar memberikan nama Pandawa diambil dari kisah pewayangan dimana terdapat lima Kesatria Pandawa.

Permasalahan yang ada di objek penelitian ini adalah belum adanya legalitas dalam kepengurusan organisasi pokdarwis dan mayoritas anggota belum memahami fungsi serta peran penting pokdarwis. Kedua permasalahan tersebut yang menjadi penyebab utama Pokdarwis Desa Sukodono mengalami kevakuman. Vakumnya pokdarwis menyebabkan terhentinya kegiatan pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat sekitar objek wisata dan masyarakat desa secara umum belum mendapatkan dampak finansial yang signifikan dari Coban Pandawa. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam pokdarwis yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa dan tokoh masyarakat.

Permasalahan dan hambatan yang dialami Komunitas Pokdarwis Desa Sukodono kemudian diidentifikasi dan dikembangkan menjadi kegiatan pengabdian masyarakat yang terbagi menjadi tiga hal. Dalam tahap penyadaran, komunitas pokdarwis melakukan sosialisasi dan revitalisasi dengan menjelaskan pentingnya peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata di daerah

tersebut. Dalam tahap legalisasi, komunitas pokdarwis merupakan organisasi pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan hukum, sehingga legalitas merupakan hal yang vital. Setelah terjadi persepsi yang sama dalam mengembangkan Coban Pandawa antara Pemerintah Desa Sukodono dan Pokdarwis Desa Sukodono. Pemerintah Desa Sukodono mengeluarkan SK Pokdarwis Desa Sukodono dengan nomor SK Desa 556/01/35.07.05.2001/2018 tentang pembentukan kelompok sadar wisata Desa Sukodono dengan nama-nama yang telah disepakati pihak terkait. Pemberian kapasitas dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja organisasi yang menghasilkan logo Coban Pandawa, tema pewayangan dalam pengelolaan Coban Pandawa (Asmoro&Da'awi2020:373-378).

Kedua, penelitian Mariana (2023), *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management)*. Seiring berjalannya waktu, kehidupan masyarakat disekitar pesisir pantai, sejak dulu juga telah menggantungkan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar pesisir pantai. Seiring dengan berjalannya waktu, keadaan masyarakat disekitar pesisir pantai mengalami keterpurukan, mereka belum dapat mengelola sumber daya yang ada secara optimal, bahkan pengetahuan akan pengembangaman pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya di wilayah pesisir pantai masih sangat minim.

Tekanan situasi yang dialami oleh masyarakat pesisir di atas, memungkinkan masyarakat melakukan segala cara dalam pemanfaatan sumber daya laut, termasuk cara-cara yang tidak ramah lingkungan. Penduduk di wilayah pesisir pantai yang memiliki ekonomi yang relatif rendah, dimana pada waktu musim barat, sebagian nelayan tidak melaut, sedangkan mereka hanya menggantungkan hidupnya dengan adanya ikan di laut, maka perlunya dilakukan upaya pengembangan mata pencaharian alternatif, supaya masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat tidak mengenal cara yang lebih efektif serta inovatif untuk mengelola sumber daya pantai yang dihasilkan. Dengan adanya masalah tersebut, maka perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat pesisir pantai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistem ICZM (Integrated Coastal Zone Management) adalah pendekatan yang digunakan untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat yang ada di wilayah pesisir pantai. Dengan adanya pendekatan ICZM ini, diharapkan tidak hanya pertumbuhan ekonomi dipesisir pantai saja yang lebih baik, tetapi pertumbuhan ekonomi yang dapat dinikmati oleh semua pihak secara adil yang terlibat. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan kajian pustaka dan observasi secara langsung. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa kemiskinan menjadi simbol bagi nelayan yang dibuktikan dengan beberapa fakta, seperti kondisi pemukiman yang kumuh, tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah, serta rentannya mereka terhadap perubahan-perubahan sosial, ekonomi, dan politik.

Kemiskinan yang termasuk indikator dalam ketertinggalan daerah pesisir disebabkan oleh tiga hal utama, yaitu pertama kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor eksternal individu, seperti keadaan sosial masyarakat, ketersediaan fasilitas pembangunan, ketersediaan sumber daya pembangunan, serta ketersediaan teknologi yang kurang memadai. Kedua, kemiskinan super struktural yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh variabel-variabel kebijakan makro yang tidak terlalu kuat berpihak pada pembangunan nelayan. Variabel-variabel super struktural tersebut adalah adanya kebijakan fiskal, kebijakan moneter, serta ketersediaan hukum dan perundang-undangan. Ketiga, kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh variabel-variabel yang melekat dan menjadi gaya hidup tertentu. Akibatnya, sulit untuk individu yang bersangkutan keluar dari kemiskinan, karena tidak disadari oleh individu yang bersangkutan (Mariana, 2023:752-756).

Ketiga, penelitian Yogi Hermawan, Syarif Hidayatullah, Stella Alviana, Dewi Hermin, Aprilia Rachmadian (2021), *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul*. Penelitian jurnal ini dibuat untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui wisata edukasi dan dampak yang didapatkan masyarakat Desa Pujonkidul. Wisata edukasi yang merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau pengetahuan bidang wisata yang dikunjungi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang

terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dan data yang didapatkan merupakan hasil wawancara serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini berlokasi di Desa Wisata Pujonkidul yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa yang berhasil mengembangkan potensi alam yang dimiliki dan diresmikan sebagai desa wisata pada tanggal 6 Agustus 2016. Dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata tersebut, masyarakat lokal akan diikutsertakan dalam pembangunannya. Upaya tersebut merupakan langkah yang efektif pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakatnya dengan meningkatkan kreatifitas warga sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri.

Edukasi atau Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan. Kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata edukasi dan dampak yang didapatkannya. Perkembangan Desa Wisata Pujonkidul yang begitu pesat, membawa dampak positif bagi masyarakat setempat terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Setidaknya yang kurang lebih 2.000 anggota masyarakat atau hampir 50% dari penduduk desa yang telah dilibatkan dalam pengelolaan desa wisata tersebut.

Para pemuda yang mendapatkan pendidikan yang minim serta pengangguran mendapatkan pekerjaan dengan adanya program desa wisata ini serta kenaikan ekonomi desa pun tidak bisa dihindari. Tidak sampai disitu saja, pokdarwis mengajak masyarakat desa untuk lebih kreatif dan produktif dengan mengembangkannya program pemberdayaan masyarakat desa (Hermawan et al., 2021:1-10).

Hal ini merupakan salah satu bukti dari adanya partisipasi masyarakat dan tercapainya tujuan utama dari pokdarwis, yaitu memberdayakan masyarakat Desa Wisata Pujonkidul. Penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak, banyaknya masyarakat dari semua kalangan baik tua maupun muda yang bekerja dan ikut mensukseskan program wisata. Pekerjaan yang mereka dapatkan dengan adanya

Desa Wisata Pujonkidul adalah sebagai pemandu wisata, juru parkir, tukang masak, joki kuda, pekerja di wahana sekitar hingga berjualan di kedai kuliner sekitar kafe sawah. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat desa dan dengan dibentuknya kafe sawah program pemberdayaan masyarakat desa mulai berjalan.

Keempat, penelitian Budhi Pamungkas Gautama, Ayu Krishna Yuliawati, Netti Siska Nurhayati, Endah Fitriyani, Ilma Indriasri Pratiwi (2020), *Pengembangan Desa Wisata melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*. Dalam membangun desa wisata hal yang sangat penting adalah sebuah komitmen antara aparat desa dan pemerintah, organisasi desa, serta tokoh masyarakat untuk menjadikan sebuah desa menjadi desa wisata. Penelitian ini menjelaskan tentang program pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan desa binaan berbasis kemitraan di Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei awal, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Survei awal dilakukan berfokus pada potensi desa wisata, pemahaman terhadap desa wisata di masyarakat, serta masalah yang ada pada masyarakat dalam membangun desa wisata. Survei awal dikaji dengan tujuan untuk memberikan pelatihan serta pendampingan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam mengelola desa wisata. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan tentang pentingnya literasi desa wisata untuk masyarakat sebagai pemegang peran penting dalam mengembangkan desa wisata.

Dalam upaya pengembangan desa wisata di Kecamatan Pagerageung, peneliti menggunakan model pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan 7D, yaitu *developing relation* (mengembangkan hubungan), *discovering capacities* (menemukan kapasitas), *dreaming of community future* (membangun cita-cita masyarakat), *direction of community future* (arah tindakan masyarakat), *designing community actions*

(merancang tindakan masyarakat), *delivering planned activities* (melaksanakan kegiatan), *documenting outputs outcomes and learning* (mendokumentasikan hasil dan hal yang dipelajari). Program penelitian pengabdian masyarakat ini, dapat meningkatkan literasi desa wisata pada masyarakat desa, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif terhadap pembangunan desa wisata.

Peran serta masyarakat di desa Pagerageung sangat besar dalam pengembangan desa wisata yang terlihat dari hasil program pengabdian kepada masyarakat ini dengan antusiasme masyarakat yang menerima dengan baik dan memiliki cita-cita bersama untuk mengembangkan desanya agar menjadi desa wisata yang maju. Program pengabdian kepada masyarakat yang selanjutnya adalah disarankan untuk melakukan pengabdian di masing-masing desa dari lima desa yang berpotensi ini, dengan begitu akan mempercepat pengembangan desa wisata di Kecamatan Pagerageung. Pelatihan secara teknis dan manajemen pengelolaan Bumdes, pembentukan Pokdarwis di masing-masing desa, dan pelatihan pembuatan proposal kerja sama sangat dibutuhkan untuk pelatihan selanjutnya (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020:355-367).

Kelima, penelitian Niki Hannaji, Ketut Bagiastra, Rizal Kurniansah (2022), *Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Wisata Bayan*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, observasi, serta studi literatur. Penelitian ini mengkaji tentang potensi wisata, peran masyarakat serta bagaimana pemberdayaannya. Sumber data yang diperoleh berasal dari kepala Desa Bayan, ketua kelompok sadar wisata Desa Bayan serta masyarakat di Desa Bayan untuk dijadikan narasumber. Desa yang dapat dijadikan objek wisata sehingga dapat mengundang wisatawan untuk datang ke Desa Bayan. Dengan adanya desa wisata ini, maka dapat meningkatkan peluang pendapatan bagi masyarakat serta mengurangi pengangguran.

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Bayan tentang pariwisata, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada di desa tersebut. Desa Bayan yang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bayan memiliki potensi cukup besar di bidang pariwisata.

Potensi Desa Bayan dapat dilihat dari beberapa tempat wisata yang cukup terkenal seperti masjid kuno bayan dan kolam adat mandala. Dua potensi ini adalah bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Bayan sesuai dengan makna desa wisata yaitu desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Bayan, masyarakat sangat berpartisipasi terhadap Pembangunan desa. Partisipasi dengan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari awal proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengawasan terhadap program pengembangan Desa Wisata Bayan, seperti tata kelola homestay, pengembangan skill, menjalin hubungan kerjasama dengan para stakeholder seta meningkatkan kemampuan usaha masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama dengan melihat kondisi tempat sekitar yang akan diberdayakan, seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat (Wahidmurni, 2020:149-154)

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode menggunakan pendekatan deskriptif. Waters (dalam Basrowi & Suwandi, 2008:187) menjelaskan bahwa penelitian yang mengutamakan pemahaman dan penafsiran mendalam mengenai makna, kenyataan, serta fakta yang relevan. Studi kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan makna serta pemahaman atas tindakan individu, termasuk kehidupan, aktivitas, serta pengalamannya, dan pola pikir subjektif-individualistik sebagai suatu gejala yang penuh makna (Farida, 2019:61).

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan datanya, seperti observasi, wawancara, atau penelaah dokumen. Beberapa pertimbangan untuk menggunakan metode kualitatif karena beberapa hal, yaitu pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan pada umumnya, kedua metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara pendiri dan responden, ketiga metode kualitatif lebih peka serta lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Murthadlo Aliyul, 2022:9). Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik itu bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Zulkhairi et al., 2019:148).

2. Definisi Konseptual

Pemberdayaan adalah suatu proses pemberian daya (*power*) berupa kesempatan maupun peluang, keahlian, pengetahuan, serta materi sehingga dapat membuat yang tidak berdaya menjadi berdaya, sehingga mereka mempunyai daya atau kekuatan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat menentukan masa depan dan keinginannya (Lasiman Sugiri, 2020:58).

Masyarakat yaitu sekumpulan orang atau individu-individu yang hidup bersama dengan saling berinteraksi atau interaksi sosial (Yusuf, dkk, 2020:164). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreativitas, kemampuan serta daya pikir dan tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya (Margayaningsih, 2019:8).

Pokdarwis menurut buku pedoman pokdarwis yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian serta tanggung jawab, serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh serta berkembangnya kepariwisataan (Wardhani, 2021:7). Objek wisata yaitu perwujudan dari ciptaan manusia, seni budaya, tata hidup, dan sejarah bangsa serta tempat keadaan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi (Albasir, 2019:29). Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir dan terdapat di daerah pesisir laut yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi serta air surut terendah (Korto, dkk, 2021:392).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber dan jenis data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli baik itu secara perorangan maupun dari suatu organisasi atau komunitas, seperti melakukan observasi dan wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Pantai Tirang yang terletak di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang dengan melakukan observasi serta wawancara kepada ketua pokdarwis, pengurus pokdarwis, serta lembaga pemerintah terkait (Helmi, 2021:3).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh studi-studi sebelumnya, seperti berupa foto-foto, dokumen, ataupun arsip-arsip lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa foto foto dokumentasi saat wawancara dan observasi, serta arsip dokumen yang dimiliki oleh komunitas pokdarwis (Helmi, 2021:3)

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti perlu melakukan pengumpulan data yang valid. Teknik pengumpulan data menjadi sangat penting untuk dilakukan, karena peneliti agar bisa menyajikan data penelitian yang baik serta bisa memenuhi standar yang diterapkan. Dalam menentukan teknik pengumpulan data, juga harus tepat serta sesuai dengan kondisi biaya, waktu, serta pertimbangan lain agar suatu penelitian menjadi efektif. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati keadaan di suatu lokasi. Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun tersebut berisi point-point tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peran yang sangat penting dalam menggunakan metode observasi ini adalah pengamat. Pengamat atau peneliti harus teliti dalam mengamati, menatap kejaidan, gerak, serta proses yang terjadi (Suharsimi Arikunto, 2020:34).

Observasi atau teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendukung serta menunjang dalam mendapatkan data yang diteliti adalah melakukan observasi atau pengamatan terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat yang berlokasi di Pantai Tirang, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan maksud tertentu. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai interview yang mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan, menilai jawaban, mencatat, serta menggali pertanyaan lebih dalam atau detail (Suharsimi Arikunto, 2020:35).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Pihak yang diwawancarai adalah Dio Hermansyah selaku ketua Pokdarwis Tambakharjo Hebat, para anggota komunitas Pokdarwis, serta staf Pemerintah Kelurahan Tugurejo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara serta observasi dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berupa catatan, arsip foto, dan jurnal (Suharsimi Arikunto, 2020:36).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa foto lokasi Pantai Tirang, foto saat wawancara, dan foto-foto lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang kemudian mengorganisasikan data ke dalam kategori, mengelompokkan data, menyusun ke dalam pola, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari sehingga dapat mendapatkan sebuah kesimpulan yang mudah dipahami. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah bentuk analisis dengan merangkum, menyederhanakan, menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, mengarahkan, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil (Huberman & Miles, 2019:10).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data, merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan (Huberman & Miles, 2019:10).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan menarik kesimpulan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan (Ahmad & Nasution, 2020:88-89).

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar kebenaran suatu data dari hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari sikap serta jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang di dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sutriani & Octaviani, 2019:14).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dimana peneliti langsung mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Abdussamad, 2021:190).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan observasi maupun dokumentasi (Abdussamad, 2021:190-191).

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini, diuraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik pembahasan tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis melalui objek wisata pantai.

Bab III Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam bab ini dipaparkan data penelitian mengenai gambaran umum obyek penelitian, antara lain: profil Kelurahan Tambakharjo, gambaran umum pemberdayaan masyarakat oleh Pokdawris Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang, proses dan hasil pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata pantai.

Bab IV Analisis Data

Pada bab ini akan diuraikan analisis data penelitian dari proses serta hasil pemberdayaan masyarakat oleh pokdarwis melalui objek wisata Pantai Tirang, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, serta analisis pemberdayaan masyarakat.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran yang perlu dikemukakan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk berdaya guna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik lagi keadaan kehidupannya. Menurut Sumardjo (2003), pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kemauan, kesempatan, motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat mengakses terhadap sumberdaya, sehingga dapat meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depannya sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri serta komunitasnya.

Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 yang berbunyi bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, kegiatan, program, serta pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Sedangkan menurut Widjaja (2011) menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan merupakan upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan, dalam pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan pemberian kekuatan atau daya, dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, serta peluang untuk berkembang dalam mencapai kemandirian yang disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu (Endah, 2020:138).

Pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata daya (*power*) yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan adalah suatu proses memberikan daya atau *power* bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak dalam mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidupnya dan kesejahteraan mereka. Menurut Adams (2003), pemberdayaan adalah cara dan metode yang digunakan individu, kelompok atau komunitas sehingga mereka menjadi mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, mereka mampu bekerja dan membantu satu sama lain untuk memaksimalkan kualitas hidup mereka. Dalam Agama Islam sendiri pemberdayaan masyarakat adalah sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. (Sany, 2019:32-34).

Sedangkan menurut peneliti, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang bertujuan untuk membuat, menjaga, dan melestarikan sesuatu yang dimana sesuatu tersebut dapat berguna atau lebih berguna serta dapat memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada untuk kedepannya. Jadi pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan berupa akal budi dan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau komunitas untuk meningkatkan kemampuan kelompok masyarakat agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat dalam menjalankan hak dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, miskin, renta, marjinal, dan kelompok orang yang terdiskriminasi atau dikesampingkan. Cara memberdayakan masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat dalam mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Adapun tujuan pemberdayaan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Wijaya, bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah cara untuk membangkitkan segala kemampuan yang ada di masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif, dan penghargaan serta pengakuan bagi mereka yang berprestasi (Wijaya, 2002:77).
- b. Menurut Suryana, bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri (Suryana 2010:19).
- c. Menurut Sulistiyani, bahwa tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu serta masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, kemandirian bertindak, dan kemandirian dalam mengendalikan apa yang mereka lakukan (Sulistiyani, 2004:2).
- d. Menurut Mardikanto dalam penelitian Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggalon, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah perbaikan kelembagaan (*better institution*), perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan kehidupan (*better living*), perbaikan masyarakat (*better community*) (Maryani & Roselin, 2019:8-10).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat, sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya, sehingga masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri serta masyarakat yang berdaya (Suryatmaja, 2020:9-10).

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat, terdapat berbagai tahapan dalam proses pemberdayaannya. Tahapan pemberdayaan masyarakat yang dikutip dari artikel Suryatmaja (2020:10-11) dalam buku pemberdayaan masyarakat oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Neinggolan (2019:13), yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Ada hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan dalam tahapan ini, yaitu penyiapan petugas tenaga pemberdayaan oleh penyiapan lapangan. Persiapan ini dilakukan agar pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung secara lancar.

b. Tahap Pengkajian

Assesment atau tahap pengkajian dikerjakan secara individu melalui kelompok-kelompok masyarakat. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah keputusan dan sumber daya yang dimiliki objek penelitian dan dapat dilakukan untuk menentukan sasaran pemberdayaan yang tepat.

c. Tahap Pemberian Kapasitas atau Perencanaan

Pada tahap ini, seorang pemberdaya berperan sebagai agen perubahan, sehingga masyarakat diharapkan bisa memikirkan beberapa alternatif program dengan kelebihan dan kekurangannya, yang nantinya dipilih dan dipakai untuk menentukan perencanaan yang efektif.

d. Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi, masyarakat harus memahami tujuan, maksud, dan sasaran program untuk menghindari kendala dalam pengimplementasian program.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah tahap pengawasan atau penilaian dari masyarakat dan pemberdaya program pemberdayaan. Lebih baiknya, program ini melibatkan warga untuk membangun komunitas pengawasan internal dan komunikasi masyarakat yang lebih mandiri. Tahap evaluasi dilakukan pemberdayaan untuk melihat dan memantau perjalanan lembaga komunitas yang telah dibentuk dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan (Suryatmaja 2020:10-11).

4. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pemberian motivasi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengambil suatu keputusan dengan berlandaskan sumber daya pribadi melalui sebuah partisipasi, pembelajaran serta pengalaman sosial dan memiliki tujuan berupa upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari lingkaran kemiskinan. Dalam pemberdayaan masyarakat, perlu adanya prinsip-prinsip pemberdayaan, diantaranya sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari kata “setara” atau sederajat yang berarti sama tingkatan, pangkat atau kedudukannya. Kesetaraan ditunjukkan dengan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama dan memiliki beban yang sama. Dalam proses pemberdayaan masyarakat, kesetaraan atau kesejajaran kedudukan memiliki arti adanya persamaan tanggung jawab antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan antara laki-laki dan Perempuan, dan masyarakat dengan pihak otoritas. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagi pengalaman, pengetahuan, keahlian satu sama lain, saling mengakui kekurangan dan kelebihan satu sama lain, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Prinsip Partisipatif

Program pemberdayaan yang tepat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang memiliki sifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, serta dievaluasi masyarakat. Namun, supaya sampai pada tingkat tersebut diperlukan proses dan waktu pendampingan yang melibatkan fasilitator yang mempunyai komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

Hakekat suatu pemberdayaan masyarakat yaitu partisipasi. Namun, pada kenyataannya partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan hanya sebatas penonton dan penikmat saja. Banyak yang melakukan praktik pemberdayaan belum memberikan kesempatan serta kebebasan kepada masyarakat untuk menentukan nasib mereka sendiri. Sebagai seorang fasilitator pemberdayaan masyarakat, seharusnya dapat mengerti betapa penting dan berharganya partisipasi masyarakat pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

c. Prinsip Keswadayaan

Pada prinsip keswadayaan, pola program pemberdayaan masyarakat yang terjadi saat ini, lebih menekankan pada *charity* atau membagikan bantuan secara cuma-cuma dan mengesampingkan penumbuhan kemampuan masyarakat untuk mandiri dalam upaya membangun dirinya sendiri. Tidak sedikit dari pemangku kebijakan yang menganggap bahwa pemberian bantuan dengan cara *charity*, dianggap lebih efektif dalam menyelesaikan persoalan sosial di masyarakat. Sementara bantuan yang bersifat penguatan kapasitas cenderung tidak disukai, karena prosesnya yang lama dan tidak bisa langsung terlihat hasilnya.

Namun, perlu diketahui bahwa dasarnya pemberian bantuan ataupun dukungan yang bersifat pengembangan kapasitas dan kemandirian masyarakat jauh lebih berdampak daripada pemberian bersifat *charity* atau bantuan. Selain itu, pemberian bantuan yang bersifat *charity* cenderung akan membuat masyarakat menjadi tidak mandiri dan akan bergantung pada bantuan orang lain.

Sebagai seorang fasilitator, harus dapat memahami bahwa sumber daya utama untuk pengembangan kapasitas dan kemandirian Sebagian besar berasal dari sumber daya masyarakat sendiri dan ini yang disebut dengan keswadayaan. Oleh karena itu salah satu prinsip yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat yaitu keswadayaan. Karena pada dasarnya keswadayaan mempunyai arti menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain.

d. Prinsip Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat bukanlah suatu program yang bersifat instan atau hanya sekedar menjalankan suatu program dan ada pembatasan waktu serta biaya. Namun, pemberdayaan masyarakat bersifat berkelanjutan serta berkesinambungan yang dilaksanakan secara terus menerus. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan mengingat masih banyaknya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pelaku pemberdayaan yang hanya sebatas waktu dan biaya pendanaannya saja. Apabila waktu dan pendanaannya sudah habis, maka selesai juga program pemberdayaan yang dilakukan dan tidak ada kejelasan tindak lanjut dari program tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat belum bisa disebut pemberdayaan masyarakat yang sebenarnya. Salah satu tanda yang menunjukkan bahwa program yang dilakukan adalah benar-benar pemberdayaan masyarakat adalah memiliki prinsip keberlanjutan (Ryan, Cooper, and Tauer 2022:6-9)

5. Indikator Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan, pastinya ada indikator tersendiri dalam mengukur keberhasilan yang telah dilakukan pada proses pemberdayaan. Menurut Gunawan Sumodiningrat dalam bukunya jaring pengaman dan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa indikator tolak ukur keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan meningkatnya usaha produktif kelompok.
- c. Meningkatnya kapasitas masyarakat yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga.
- d. Meningkatkan kepedulian terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dan kekurangan di lingkungannya (Sumodiningrat 2021:18).

B. Pokdarwis

1. Pengertian Pokdarwis

Masyarakat adalah salah satu penggerak pengembangan kawasan wisata. Keberhasilan dalam pengembangan suatu kawasan wisata tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah dorongan serta partisipasi masyarakat. Bentuk dari partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah dengan munculnya kelompok sadar wisata atau sering dikenal dengan sebutan pokdarwis. Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa kelompok sadar wisata atau pokdarwis diartikan sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam memelihara dan melestarikan berbagai objek wisata serta daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya (Salsabila and Puspitasari 2023:246).

Pokdarwis yang pada hakikatnya bertanggung jawab dalam pelaksanaan semua kegiatan kepariwisataan yang sesuai dengan potensi serta karakteristik pada daerahnya masing-masing. Tetapi, semua program tersebut harus diarahkan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kemampuan serta keterampilan anggota pokdarwis dalam mengelola sektor wisata.
- b. Mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan terhadap daya tarik pariwisata setempat.
- c. Melakukan pengumpulan serta pengolahan dan memberikan pelayanan informasi terkait kepariwisataan terhadap para wisatawan serta masyarakat setempat.
- d. Memberikan masukan kepada aparat pemerintah yang memiliki wewenang dalam kepariwisataan.
- e. Peningkatan wawasan serta pengetahuan pengurus pokdarwis.
- f. Memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik untuk para pengunjung.

2. Tujuan Pokdarwis

Pembentukan kelompok sadar wisata atau pokdarwis didasarkan dalam intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan kebudayaan dan pariwisata. Kedudukan pokdarwis yang sebagai organisasi dibawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, seperti yang disebutkan dalam peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007 tentang perubahan kedua atas peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Adapun tujuan dari pembentukan pokdarwis atau kelompok sadar wisata sebagai berikut:

- a. Meningkatkan posisi serta peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan dan dapat bersinergi serta bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam peningkatan kualitas kepariwisataan di daerah.

- b. Menumbuhkan serta membangun sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona untuk tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan daerah serta manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan sosial.
- c. Melestarikan, memanfaatkan, serta melestarikan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah,
 - 1) Daerah tersebut harus mempunyai *something to see*, berarti ditempat tersebut harus memiliki objek wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain
 - 2) Daerah tersebut harus *something to do*, berarti ditempat tersebut banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, serta harus disediakan tempat rekreasi yang dapat membuat mereka tinggal lebih lama ditempat itu
 - 3) Daerah tersebut harus *something to buy*, artinya ditempat tersebut harus ada fasilitas *shopping* atau perbelanjaan, terutama barang-barang souvenir serta kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh yang dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Menurut I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:96-97) menyatakan, bahwa dibutuhkan kerjasama antara *stakeholder* untuk menggerakkan pariwisata. Para *stakeholder* tersebut yaitu insan-insan pariwisata yang ada di berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu masyarakat, swasta, dan pemerintah. Kelompok masyarakat ini meliputi tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, serta media masa dan kelompok swasta yang meliputi asosiasi usaha pariwisata serta para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah meliputi pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya (Assidiq, Hermanto, and Rinuastuti 2021:62).

3. Peran Pokdarwis

Kegiatan pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya melibatkan peran dari semua pemangku kepentingan yang terkait. Pemangku kepentingan yang dimaksud meliputi tiga pihak, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Ketiganya memiliki peran serta fungsinya masing-masing, dan tiap pemangku kepentingan tidak dapat berdiri sendiri.

Mereka harus saling melengkapi dan bersinergi untuk mencapai serta mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan yang disepakati (Mix.co.id, 2017). Oleh karena itu, struktur kegiatan pembangunan kepariwisataan dan untuk mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi, serta peran masyarakat sebagai pelaku atau subjek pengembangan.

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan kepariwisataan dapat didefinisikan sebagai : “Upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kebijakan dan kepentingan untuk dapat berpartisipasi serta berperan aktif sebagai pelaku atau subjek maupun sebagai penerima manfaat dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan secara keberlanjutan”(Dunn, 2003).

Salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan suatu pembangunan kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan serta suasana kondusif yang mendorong tumbuh serta berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Iklim atau lingkungan kondusif tersebut terutama dikaitkan dengan perwujudan sadar wisata dan sapta pesona yang dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat yang tinggal disekitar destinasi pariwisata.

Sadar wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam dua hal berikut, yaitu pertama masyarakat perlu menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan serta suasana yang kondusif, bagaimana yang tertuang dalam slogan Sapta Pesona. Kedua, masyarakat menyadari akan hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata (wisatawan) untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata sebagai wujud kebutuhan dasar dalam berekreasi, khususnya dalam mengenal serta mencintai tanah air (Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Adapun slogan sapta pesona yang terdiri dari 7 (tujuh) unsur yang harus diwujudkan untuk terciptanya lingkungan yang kondusif serta ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat untuk mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, serta penuh kenangan (Karim, Kusuma, and Amalia 2022:148-149).

C. Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Perkembangan dunia pariwisata sudah mengalami berbagai perubahan, baik perubahan pola, bentuk serta sifat kegiatan, dan dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan pemerintah dalam menghasilkan devisa negara. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada bab II pasal 4, kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan serta sumber daya (Assidiq et al. 2021:1).

Menurut Marpaung, objek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan dan dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang ke suatu tempat atau daerah tertentu. Marpaung juga menjelaskan, bahwa objek wisata adalah dasar bagi kepariwisataan, tanpa adanya objek wisata disuatu daerah kepariwisataan sulit untuk dikembangkan, karena wisatawan yang ingin berkunjung serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya (Prasetyo and Pengembangan 2022:156-157).

2. Jenis-Jenis Objek Wisata

Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan taraf hidup serta dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Kebudayaan merupakan hasil dari budidaya manusia yang selalu tumbuh serta berkembang (Hidri Suhamdani, et al. 2010). Dalam dunia pariwisata, berdasarkan jenisnya wisata dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

a. Wisata Alam

Wisata alam adalah wisata yang murni terbentuk oleh alam. Wisata alam dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu :

- 1) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana serta prasana untuk berenang, memancing, menyelam, serta olahraga air lainnya termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan serta minum.
- 2) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran dengan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, kehidupan binatang, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang ada di tempat-tempat lain.
- 3) Wisata Etnik (*Ethnic Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- 4) Wisata Berburu, (*Hunting Tourism*) merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah.

5) Wisata Kunjungan atau Argo (*Visiting Tourism*), merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan serta peninjauan dengan tujuan studi ataupun menikmati tanaman disekitarnya.

b. Wisata Sosial-Budaya

1) Peninggalan sejarah purbakala serta monumen, wisata ini adalah termasuk golongan budaya, monumen nasional, kota, desa, gedung bersejarah, bangunan-bangunan keagamaan, dan tempat-tempat bersejarah lainnya.

2) Museum dan fasilitas budaya, adalah wisata yang berhubungan dengan aspek alam serta kebudayaan di suatu kawasan maupun daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, yaitu arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni serta kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya (Anwar, Syafri, and Yahya 2021:22-24).

D. Pantai

1. Pengertian Pantai

Menurut B Triatmodjo, pantai merupakan batas antara wilayah daratan dan lautan. Ia juga mengungkapkan, bahwa daerah daratan adalah daerah yang terletak di atas serta di bawah permukaan daratan yang dimulai dari batas garis pasang laut tertinggi. Sementara lautan merupakan daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan laut yang dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah yang mana juga termasuk di dasar laut dan bagian bumi yang berada di bawahnya.

Istilah pantai sering rancu dalam pemakaiannya antara pesisir dan pantai. Definisi pesisir adalah daerah darat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air laut. Sedangkan pantai adalah daerah pada tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air surut terendah. Berdasarkan peraturan Menteri PU Nomor 09/PRT/M2010 mengenai pedoman pengaman pantai, disebutkan bahwa pantai merupakan daerah pertemuan antara laut serta daratan yang diukur ketika pasang laut tertinggi serta surut terendah.

Pantai dapat terjadi karena adanya gelombang yang menghantam tepi daratan tanpa henti sehingga mengalami proses pengikisan, gelombang yang menghantam tersebut disebut gelombang desktruktif. Pantai dapat diartikan sebagai sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir serta berada di pesisir laut yang menjadi batas antara daratan dan lautan (Korto, dkk, 2021:392).

2. Jenis-Jenis Pantai

Menurut Shepard, berdasarkan tipologinya pantai dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu :

- a. Pantai erosi darat, merupakan pantai yang berkembang di bawah pengaruh erosi di daratan yang diikuti oleh yang diikuti oleh laut, seperti lembah-lembah sungai, pantai erosi glasial, serta pantai topografi karst.
- b. Pantai pengendapan darat, merupakan pantai yang terbentuk akibat akumulasi secara langsung bahan-bahan sedimen sungai, glasial, akibat longsor lahan ke arah laut, seperti pembentukan delta serta rataaan pasang-surut.
- c. Pantai gunung api, adalah pantai yang terbentuk akibat proses vulkanik di tengah laut, seperti pantai aliran lava yang tersusun oleh material hancuran vulkanik.
- d. Pantai struktural, merupakan pantai yang terbentuk akibat proses patahan, lipatan batuan sedimen seperti kubah garam atau kubah lumpur dangkal.
- e. Pantai erosi gelombang, adalah pantai dengan garis pantai yang terbentuk akibat aktivitas gelombang yang mungkin berpola lurus atau tidak teratur, bergantung pada komposisi maupun struktur dari batuan penyusun seperti pada proses erosi gelombang pada tebing pantai.
- f. Pantai pengendapan laut, merupakan pantai yang dibentuk oleh material sedimen laut, seperti teluk.
- g. Pantai organik, adalah pantai dengan garis pantai yang dibentuk akibat adanya aktivitas hewan atau tumbuhan, termasuk terumbu karang, seperti mangrove atau rumput-rumput rawa (Rahardjo, 2023:133)

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Tambakharjo

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Tambakharjo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Luas wilayah Kelurahan Tambakharjo secara administratif yaitu 600 Ha atau 6km². Adapun batas wilayah yang berbatasan dengan Kelurahan Tambakharjo, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan: Kelurahan Krapyak
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Jerakah
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Tawangsari

Gambar 1
Peta Wilayah Kelurahan Tambakharjo



Sumber: Google Maps 2024

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan kondisi demografisnya, Kelurahan Tambakharjo terdiri dari 3.389 jiwa yang terdiri dari 1.652 laki-laki dan 1.737 perempuan, sehingga dapat diketahui bahwa di wilayah kelurahan Tambakharjo jumlah laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut terbagi menjadi 1.127 kepala keluarga. Berikut tabel jumlah penduduk Kelurahan Tambakharjo, yaitu:

Tabel 1
Jumlah Penduduk

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------------------|
| 1 | Laki-laki | 1.652 orang |
| 2 | Perempuan | 1.737 orang |
| | Jumlah | 3.389 orang |

Sumber: Data Demografi Kelurahan Tambakharjo, Juli-Desember 2023

Gambar 2
Wawancara Jumlah Penduduk di Kelurahan Tambakharjo



Sumber Data: Dokumentasi Peneliti 1 Maret 2024

Adapun pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun yang ada di Kelurahan Tambakharjo, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Pertumbuhan Penduduk

| No | Jumlah Lahir/Tahun | Populasi (%) | Jumlah |
|----|--------------------|--------------|--------------|
| 1 | Lahir Sebelum 2020 | 96% | 3.263 |
| 2 | Lahir Tahun 2020 | 1% | 38 |
| 3 | Lahir Tahun 2021 | 1% | 31 |
| 4 | Lahir Tahun 2022 | 1% | 27 |
| 5 | Lahir Tahun 2023 | 1% | 30 |
| | | | 3.389 |

Sumber: Data Demografi Kelurahan Tambakharjo, Juli-Desember 2023

Gambar 3
Wawancara Kepada Seksi Tantribun Kelurahan Tambakharjo



Sumber Data: Dokumentasi Peneliti 1 Maret 2024

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk berkembangnya suatu daerah. Dengan meningkatnya pendidikan, maka meningkat pula sumber daya dan mutu masyarakat yang ada di Kelurahan Tambakharjo ini. Pendidikan Kelurahan Tambakharjo dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|---------------------|--------------|
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 731 |
| 2 | Belum Tamat SD | 1.060 |
| 3 | Tamat SD | 137 |
| 4 | SLTP | 188 |
| 5 | SLTA | 593 |
| 6 | D1 dan D2 | 17 |
| 7 | D3 | 100 |
| 8 | S1 | 517 |
| 9 | S2 | 42 |
| 10 | S3 | 4 |
| | | 3.389 |

Sumber: Data Demografi Kelurahan Tambakharjo, Juli-Desember 2023

Gambar 4
Wawancara Kondisi Pendidikan di Kelurahan Tambakharjo



Sumber Data: Dokumentasi Peneliti 12 Juli 2024

4. Kondisi Ekonomi

Kelurahan Tambakharjo dengan wilayah yang berdekatan dengan pantai atau perairan yang seharusnya memungkinkan sebagian mata pencahariannya sebagai nelayan, akan tetapi berdasarkan data Kelurahan Tambakharjo mayoritas penduduknya berdasarkan data Bulan Juli-Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kondisi Ekonomi

| No | Mata Pencaharian | Jumlah |
|----|-----------------------|--------------|
| 1 | Belum/Tidak Bekerja | 990 |
| 2 | Nelayan | 2 |
| 3 | Pelajar dan Mahasiswa | 1.595 |
| 4 | Pensiunan | 12 |
| 5 | Perdagangan | 37 |
| 6 | Mengurus Rumah Tangga | 335 |
| 7 | Wiraswasta | 390 |
| 8 | Guru | 12 |
| 9 | Perawat | 7 |
| 10 | Pengacara | 3 |
| 11 | Pekerjaan Lainnya | 6 |
| | | 3.389 |

Sumber: Data Demografi Kelurahan Tambakharjo, Juli-Desember 2023

Gambar 5
Wawancara Kondisi Ekonomi di Kelurahan Tambakharjo



Sumber Data: Dokumentasi Peneliti 12 Juli 2024

5. Kondisi Keagamaan

Kelurahan Tambakharjo dengan total penduduk mencapai 3.389 jiwa yang merupakan bagian dari wilayah Negara Indonesia, tidak dipungkiri bahwa warga Kelurahan Tambakharjo hidup sebagai makhluk yang bertuhan. Penduduk di Kelurahan Tambakharjo menganut 5 agama, yaitu dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| No | Agama | Jumlah |
|----|---------|--------------|
| 1 | Islam | 2.327 |
| 2 | Kristen | 566 |
| 3 | Katolik | 436 |
| 4 | Buddha | 57 |
| 5 | Hindu | 3 |
| | | 3.389 |

Sumber: Data Demografi Kelurahan Tambakharjo, Juli-Desember 2023

6. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Tambakharjo memiliki beberapa sarana dan prasarana yang berguna untuk mendukung kehidupan dalam bermasyarakat, yaitu sebagai berikut:

a. Sarana Kesehatan

Dalam aspek kesehatan, Kelurahan Tambakharjo memiliki beberapa pos pelayanan terpadu yang menjadi penopang pelayanan kesehatan masyarakat, seperti pos pelayanan terpadu balita, pos pelayanan terpadu lansia, pos binaan terpadu. Dari fasilitas sarana dan prasarana kesehatan yang banyak digunakan oleh masyarakat tersebut, di Kelurahan Tambakharjo memiliki 3 buah unit yang tersebar di wilayah RW1, RW 2, dan RW 7.

b. Sarana Keagamaan

Dalam aspek keagamaan, Kelurahan Tambakharjo memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan YME, yaitu masjid sebanyak 5 buah, mushola sebanyak 3 buah, dan gereja sebanyak 1 buah.

a. Sarana Pelayanan dan Umum

Dalam melayani kebutuhan masyarakat Kelurahan Tambakharjo memiliki 2 buah fasilitas sarana prasarana yang berupa 1 buah Kantor Kelurahan dan 1 buah Balai Pertemuan.

Gambar 6

Daftar Sarana Prasarana di Kelurahan Tambakharjo

PAPAN MONOGRAFI KELURAHAN TAMBAKHARJO
KEADAAN PADA BULAN Juli, Ag, Des, TAHUN 2023

| | | | |
|--|--|---|--|
| <p>7. Tingkat Pendidikan Masyarakat</p> <p>a. Lulusan Pendidikan Umum</p> <p>1) Taman Kanak-kanak : orang</p> <p>2) Sekolah Dasar : orang</p> <p>3) SMP : orang</p> <p>4) SMA/SMU : orang</p> <p>5) Akademi/D1 - D3 : orang</p> <p>6) Sarjana : orang</p> <p>7) Pascasarjana : orang</p> | | <p>8. Personia Umum</p> <p>1) Dirangka : buah</p> <p>2) Kasanren/Budaya : buah</p> <p>3) Balai Pertemuan : buah</p> <p>4) Lainnya : buah</p> | |
| <p>b. Lulusan Pendidikan Khusus</p> <p>1) Pondok Pesantren : orang</p> <p>2) Pendidikan Keagamaan : orang</p> <p>3) Sekolah Luar Biasa : orang</p> <p>4) Kurus Keterampilan : orang</p> | | <p>B. DATA PERSONIL</p> <p>1. Nama Lurah :</p> <p>2. Nama Sekretaris Kelurahan :</p> <p>3. Jumlah Aparat Kelurah:</p> <p>a. Golongan I : Orang</p> <p>b. Golongan II : Orang</p> <p>c. Golongan III : Orang</p> <p>d. Golongan IV : Orang</p> | |
| <p>8. Jumlah Penduduk Miskin : jiwa, 197 KK</p> <p>9. U.M.R Kabupaten/Kota : Rp. 3.000.000,-</p> | | <p>C. DATA KEWENANGAN</p> <p>Program yang diterima Kelurahan</p> <p>1. Pemerintah Pusat :</p> <p>2. Provinsi :</p> <p>3. Kabupaten Kota :</p> | |
| <p>10. Sarana Prasarana</p> <p>a. Kantor Kelurahan : 1 buah</p> <p>b. Prasarana Kesehatan</p> <p>1) Puskesmas : 1 buah</p> <p>2) UKBM (Posyandu) : 1 buah</p> <p>3) Poliklinik : 1 buah</p> | | <p>D. DATA KEUANGAN</p> <p>1. APBD Kabupaten Kota : Rp.</p> <p>2. SKPD : Sufah/ Belum</p> <p>3. Bantuan yang diterima Kelurahan</p> <p>a. Pemerintah Pusat : Rp.</p> <p>b. Pemerintah Provinsi : Rp.</p> <p>c. Pemerintah Kabupaten Kota : Rp.</p> <p>d. Hibah/ Bantuan Luar Negeri : Rp.</p> <p>e. Swadaya/ Gotong royong : Rp.</p> | |
| <p>c. Prasarana Pendidikan</p> <p>1) PAUD : buah</p> <p>2) TK : buah</p> <p>3) SD : buah</p> <p>4) SMP : buah</p> <p>5) SMA : buah</p> <p>6) PT : buah</p> | | | |
| <p>d. Prasarana Ibadah</p> <p>1) Masjid : 5 buah</p> <p>2) Mushola : 3 buah</p> <p>3) Gereja : 1 buah</p> <p>4) Pura : buah</p> <p>5) Vihara : buah</p> <p>6) Klenteng : buah</p> | | | |

Sumber: Data Monografi Kelurahan Tambakharjo, Juli-Desember 2023

7. Struktur Pemerintahan Kelurahan Tambakharjo

Struktur pemerintahan sangat diperlukan dalam sebuah pemerintahan, karena tanpa adanya struktur pemerintahan maka daerah atau wilayah tersebut tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya. Di Kelurahan Tambakharjo memiliki 7 struktur pemerintahan, mulai dari lurah sampai kepala seksi. Berikut struktur pemerintahan di Kelurahan Tambakharjo:

Tabel 6
Struktur Pemerintahan Kelurahan Tambakharjo



Sumber: Wawancara Pak Danang selaku kasi pemerintahan, 6 September 2024

B. Gambaran Umum Pokdarwis Tambakharjo Hebat

1. Sejarah Berdirinya Pokdarwis Tambakharjo Hebat

Pokdarwis Tambakharjo Hebat mulai berdiri sejak tahun 2019, kelompok sadar wisata ini beranggotakan 31 pengurus yang terdiri dari pembina, penasehat, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi ketertiban, seksi kebersihan, seksi daya tarik wisata, dan kenangan, seksi humas dan sdm, seksi pengembangan usaha, pembina wilayah. Dibentuknya kelompok sadar wisata ini dikarenakan adanya potensi wilayah dan kurangnya pendapatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sekitar di wilayah Kelurahan Tambakharjo. Potensi di wilayah tersebut berupa wilayah pantai yang mangkrak, tidak dikelola, dan banyak sampah yang dibiarkan begitu saja. Sehingga dengan melihat potensi dan kondisi yang memprihatinkan tersebut, mendorong warga sekitar untuk mengelola wilayah pantai itu dengan membentuk sebuah komunitas atau kelompok yang bernama Kelompok Sadar Wisata.

Kemudian alasan dibentuknya Pokdarwis Tambakharjo Hebat yang kedua yaitu kurangnya pendapatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Dengan kesadaran kurangnya pendapatan ekonomi masyarakat, maka tergeraklah hati dan pikiran masyarakat untuk membuat sebuah komunitas atau kelompok. Ditambah juga terdapat potensi yang dapat dimanfaatkan. Dengan adanya kedua permasalahan di atas, masyarakat di wilayah Kelurahan Tambakharjo ini sepakat untuk membuat sebuah komunitas atau kelompok sadar wisata sebagai penghasilan tambahan bahkan penghasilan pokok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Gambar 7

Wawancara Kepada Pak Imam selaku Korlap



Sumber: Dokumentasi Peneliti (8 September 2023)

2. Susunan Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat

Pokdarwis Tambakharjo Hebat memiliki 31 pengurus yang terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Pembina : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang
- b. Penasehat : Camat Semarang Barat, Lurah Tambakharjo
- c. Penanggung Jawab : Danang Prasetyo, Puji Raharjo
- d. Ketua : Dio Hermansyah Bakri
- e. Wakil Ketua : Habib Nur Hamid
- f. Sekretaris : Andy Nugroho, Faqih Ali Islah
- g. Bendahara : Dionik Kamandoko, Joppy Mardi Noviyanto

3. Pembagian Kerja Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat

Dalam mengembangkan wisata Pantai Tirang dan wilayah sekitarnya, Pokdarwis Tambakharjo Hebat memiliki beberapa pembagian kerja sebagai berikut:

a. Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara:

- 1). Melakukan kerja sama dengan pihak luar.
- 2). Menjadi penghubung atau perantara dengan pihak pemerintah.
- 3). Merekap absensi harian mulai dari kehadiran sampai ke aktifan pengurus pokdarwis.
- 4). Merekap pemasukan dan pengeluaran harian (uang masuk dan keluar) Seperti ticket dan lain-lain.
- 5). Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap anggota Pokdarwis.
- 6). Membuat laporan absensi kehadiran, keuangan kepada pihak Pemerintah (Wawancara dengan Mas Dio selaku ketua pokdarwis, 3 Februari 2024).

b. Seksi Ketertiban

1. Menjamin ketertiban yang ada di sekitar tempat wisata.
2. Membuat peraturan ketertiban dengan tujuan untuk menjaga Ketertiban di tempat wisata (Wawancara dengan Mas Rio Fajar selaku seksi ketertiban, 25 Februari 2024).

c. Seksi Kebersihan

- 1). Menjamin kebersihan yang ada di sekitar tempat wisata
- 2). Membuat peraturan kebersihan dan membuat sanksi jika ada yang melanggarnya
- 3). Menyediakan fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah (Wawancara dengan Mas Dio selaku ketua pokdarwis, 3 Februari 2024)

d. Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan

- 1). Membuat rencana program yang berhubungan dan bertujuan untuk Menarik perhatian para wisatawan.
- 2). Membuat acara atau kegiatan yang menarik dengan tujuan untuk Menarik perhatian wisatawan.
- 3). Membuat fasilitas baru dan mengembangkan fasilitas yang sudah Ada dengan tujuan untuk memikat hati wisatawan (Wawancara dengan Mas Dio selaku ketua pokdarwis, 3 Februari 2024).

e. Seksi Humas dan SDM

- 1). Membuat rencana program terkait hubungan dengan pihak luar yang diusulkan kepada ketua.
- 2). Melakukan seleksi terhadap anggota baru dengan persetujuan ketua (Wawancara dengan Mas Dio selaku ketua pokdarwis, 3 Februari 2024).

f. Seksi Pengembangan Usaha

- 1). Membuat peraturan yang berhubungan dengan usaha warung, stand, dan UMKM lainnya yang ada di sekitar tempat wisata.
- 2). Memikirkan ide untuk pengembangan usaha di wilayah sekitar tempat wisata, seperti membuat gazebo, warung-warung yang kemudian di sewakan (Wawancara dengan Mas Dio selaku ketua pokdarwis, 3 Februari 2024).

Gambar 9

Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Tambakharjo Hebat

*Sumber: Dokumentasi Peneliti (3 Februari 2024)*

4. Gambaran Umum Objek Wisata Pantai Tirang

Pantai Tirang yang terletak di Kecamatan Tugu, Kota Semarang merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang ada di Kota Semarang. Dahulu, Pantai Tirang adalah sebuah pulau kecil yang dinamakan Pulau Tirang. Pulau tersebut yang saat ini hanya tersisa garis pantai yang menyusut secara signifikan karena terkena abrasi, sehingga yang saat ini dikenal sebagai Pantai Tirang. Secara administratif, Pantai Tirang terletak di Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Akan tetapi, pengelolaan Pantai Tirang dikelola oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat yang berasal dari Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat. Dengan adanya Pantai Tirang, dapat dilihat sebagai suatu wujud kearifan lokal dalam menjaga dan mengelola aset pariwisata yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Lokasi Pantai Tirang yang sangat strategis menjadikan pantai tersebut sebagai destinasi wisata yang mudah dijangkau dan dikunjungi oleh wisatawan. Kelebihan lain yang dimiliki Pantai Tirang adalah lokasinya yang berdekatan dengan Bandara Ahmad Yani serta posisinya berseberangan dengan Pantai Maron yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi Pantai Tirang sebagai tempat wisata yang beragam, sehingga faktor tersebut dapat menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung.

Gambar 10

Wawancara dengan Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat



Sumber: Dokumentasi Peneliti (25 Februari 2024)

Pantai Tirang memiliki jam operasional yang buka setiap hari yaitu dari jam 06.00-18.00 yang mengenakan tarif sebesar 10.000 per-orang dapat memberikan kesempatan luas bagi para wisatawan untuk menikmati pesona alamnya. Pesona alam yang dimiliki Pantai Tirang seperti pemandangan pantai yang memikat dengan garis pantai yang memanjang dengan hamparan pasir berwarna hitam yang masih alami, pemandangan pesawat terbang yang melintas di atas pantai karena tempatnya yang berdekatan dengan Bandara Ahmad Yani Semarang, kemudian keberadaan hutan mangrove yang membentang di belakang garis pantai yang juga memikat hati para wisatawan.

Selain keindahan alamnya yang memikat, Pantai Tirang juga terdapat fasilitas sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh pengunjung, seperti toilet, area parkir yang luas, dan mushola. Selain itu, dengan membayar 10.000 kita juga dapat menikmati keindahan pantai dengan duduk ataupun tiduran di dalam gazebo sepuasnya. Di Pantai Tirang kita juga bisa merasakan makanan *seafood* seperti tiram bakar. Fasilitas lain yang terdapat di Pantai Tirang adalah tempat memancing. Tempat memancing tersebut juga menjadi daya tarik bagi orang-orang yang suka memancing atau hobi memancing. Spot memancing yang ada di Pantai Tirang juga menjadi tempat favorit dikalangan para pengunjung, karena dipercaya memiliki potensi tangkapan ikan yang menggiurkan. Seperti ikan kakap dan kerapu. Dengan fasilitas yang disediakan tadi, Pantai Tirang tak hanya menawarkan panorama alam yang indah, tetapi juga menjadi destinasi yang memenuhi kebutuhan wisatawan atau pengunjungnya, mulai dari wisata alamnya sampai kegiatan rekreasi yang berkesan.

Gambar 11

Dokumentasi Objek Pantai Tirang



Sumber: Dokumentasi Peneliti (8 September 2023)

C. Proses dan Hasil Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat Melalui Objek Wisata Pantai Tirang

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat

Pada dasarnya dalam penelitian ini, proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat ada lima, yaitu sebagai berikut:

a. Proses Penyadaran dan pembentukan

Pada proses penyadaran, berawal dari beberapa orang yang sadar dan peka terhadap keadaan lingkungan sekitar dengan kehidupan ekonomi masyarakat yang kekurangan dan sadar bahwa mereka memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan berupa potensi pantai. Mereka adalah Imam selaku koor lapangan atau pembina wilayah Pokdarwis Tambakharjo Hebat, Andy Nugroho dan Dionik Kamandoko. Mereka bertiga adalah pelopor berdirinya Komunitas Tambakharjo Hebat yang sadar dan peka terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Dengan begitu, mereka bertiga berinisiatif untuk membentuk sebuah komunitas sadar wisata dengan memanfaatkan potensi pantai yang ada. Setelah terbentuk, dipilihlah Dio Hermansyah Bakri sebagai ketua Pokdarwis. Alasan dipilihnya Dio Hermansyah Bakri sebagai ketua adalah karena beliau memiliki pengalaman yang luar biasa di bidang eksternalnya, khususnya dalam hal kerja sama, teknik meloby dan lain-lain yang selaras juga dengan profesinya yaitu sebagai seorang advokat yang menjadikannya mempunyai relasi yang luas, komunikasi yang baik dan jaringan yang banyak.

Setelah terpilihnya Dio Hermansyah Bakri sebagai seorang ketua, jumlah anggota Pokdarwis semakin bertambah. Kemudian langkah selanjutnya yang diambil Pokdarwis Tambakharjo Hebat dalam melakukan proses pemberdayaan adalah melakukan penyadaran dan mengajak masyarakat sekitar untuk ikut memberdayakan Pantai Tirang. Dengan memanfaatkan adanya potensi di pantai, seluruh pengurus pokdarwis dan

masyarakat sekitar yang ikut tergabung dalam proses pemberdayaan tersebut dengan bergotong royong dalam membuat objek wisata yang bernama Pantai Tirang. Tidak hanya wisata pantai saja, komunitas Pokdarwis juga membuat wisata lain selain pantai, seperti spot pemancingan, seafood tiram bakar (Wawancara dengan Mas Dio selaku ketua pokdarwis, 3 Februari 2024).

b. Proses Legalisasi

Setelah proses penyadaran dan pembentukan komunitas pokdarwis, langkah proses pemberdayaan selanjutnya adalah tahap legalisasi atau pengakuan. Pada proses legalisasi atau pengakuan ini sangat penting, karena perlunya pengakuan dari pihak lain seperti pemerintah, masyarakat, komunitas, atau dari lembaga lain. Dengan adanya proses legalisasi atau pengakuan ini, Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat dapat bergerak lebih leluasa serta dapat lebih mudah menjangkau masyarakat, karena mereka memiliki legalitas dari pihak lain yaitu pemerintah. Sehingga mereka dapat lebih dipercaya keberadaannya serta proses pemberdayaan yang dilakukan.

Bentuk legalisasi atau pengakuan ini adalah berupa SK atau Surat Keputusan yang diakui oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Adapun isi dari SK atau Surat Keputusan tersebut adalah susunan pengurus dari Pokdarwis Tambakharjo Hebat yang akan melakukan proses pemberdayaan di Pantai Tirang. Mulai dari pembina, penasehat penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, sampai seksi-seksi. Bentuk legalitas ini sangat diperlukan oleh Komunitas Pokdarwis, karena dengan adanya bentuk legalitas yang sudah diakui oleh pemerintah, mereka (pengurus pokdarwis) semakin yakin dan semakin percaya diri dalam melakukan proses pemberdayaan ke masyarakat sekitar (Wawancara dengan Mas Dio selaku ketua pokdarwis, 3 Februari 2024).

c. Proses Pemberian Kapasitas atau Perencanaan

Pada proses pemberian kapasitas (*capacity building*) atau tahap memampukan. Pada tahap ini, Dio Hermansyah Bakri selaku ketua Pokdarwis Tambakharjo Hebat memberikan arahan atau briefing kepada semua pengurus pokdarwis terkait dengan apa yang harus dilakukan.

Pada tahap ini, semua anggota pokdarwis diberikan pengetahuan, keterampilan, serta fasilitas. Pengetahuan yang didapat adalah seperti cara mengelola tempat wisata dengan baik, melayani wisatawan dengan baik dan menjaga ekosisistem tempat sekitar dengan baik agar tetap terjaga kelestariannya. Sedangkan dalam hal keterampilan adalah bagaimana mereka semua dapat mengembangkan pengetahuan yang didapat tadi sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing anggota. Tidak lupa juga dengan pemberian fasilitas yang memadai. Seperti pemberian alat berat untuk membantu memperbaiki akses jalan, pembuatan gapura untuk memperindah daya tarik wisatawan, serta pemberian fasilitas material lainnya (Wawancara dengan Mas Dio selaku ketua pokdarwis, 3 Februari 2024).

d. Proses Eksekusi atau Implementasi

Dengan semua proses pemberdayaan diatas, tidak ada artinya jika tidak ada proses eksekusi, tanpa proses eksekusi semua proses diatas tidak dapat merubah keadaan masyarakat. Oleh karena itu, betapa pentingnya proses eksekusi ini. Pada tahap eksekusi, semua proses pemberdayaan yang direncanakan mulai dari tahap penyadaran, pengakuan atau legalisasi, pemberian pengetahuan, keterampilan, sampai pada pemberian fasilitas semua akan dilaksanakan pada tahap eksekusi, sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya dan mampu memberdayakan masyarakat (baik itu masyarakat sekitar maupun anggota dari Pokdarwis Tambakharjo Hebat itu sendiri) sebagai objek pemberdayaan yang diberdayakan (Wawancara dengan Mas Dio selaku ketua pokdarwis, 3 Februari 2024).

e. Proses Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian dalam pelaksanaan program dilapangan. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana perencanaan yang telah dibuat dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Apakah sudah sesuai tujuan yang diinginkan atau belum.

Mengingat tujuan dari adanya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat ini adalah untuk mensejahterakan serta memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan melalui Obyek Wisata Pantai Tirang.

Tahap Evaluasi yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat adalah dengan cara menilai naik atau turunnya pendapatan yang didapat masyarakat melalui laporan keuangan yang di rekap oleh bendahara pokdarwis serta kepuasan wisatawan ketika berwisata di Pantai Tirang yang di lakukan oleh koor lapangan yang kemudian dilaporkan kepada ketua pokdarwis. Jika pendapatan menurun serta kepuasan wisatawan menurun (yang dapat dilihat dari banyaknya pengunjung setiap hari) maka perlu adanya sesuatu yang harus dibenahi. Akan tetapi sampai saat ini berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dan observasi, pendapatan yang didapat pokdarwis serta minat wisatawan di Pantai Tirang masih sangat stabil dan jauh dari kekurangan (Wawancara dengan Mas Dio selaku ketua pokdarwis, 3 Februari 2024).

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat

Dengan adanya proses pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalaui Obyek Wisata Pantai Tirang, maka terdapat hasil dari proses pemberdayaan tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Masyarakat Mendapatkan Pekerjaan yang Layak

Salah satu hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat yaitu mereka memiliki pekerjaan yang layak (layak dalam hal pendapatan, keberkahan, keselamatan, dan kemauan). Dulu sebelum adanya pokdarwis ini, pekerjaan atau profesi yang mereka lakukan adalah sebagai buruh maupun petani tambak, dimana pendapatan yang mereka hasilkan berdasarkan dan bergantung pada hasil panen yang mereka dapatkan. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidup serta keluarganya masih kurang. Akan tetapi, dengan adanya pengelolaan pantai yang dilakukan oleh komunitas pokdarwis ini mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dengan pendapatan yang lebih banyak dengan cara membuka obyek wisata dan mengelolanya, dibanding dengan pekerjaan sebelumnya.

Tabel 7

Pekerjaan Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat

| No | Nama | Pekerjaan Sebelum Ada Pokdarwis | Pekerjaan Setelah Ada Pokdarwis |
|----|-----------------------|--------------------------------------|--|
| 1 | Habib Nur Hamid | Buruh Graha Padma (penyapu jalan) | Pengelola pantai sebagai wakil ketua Pokdarwis |
| 2 | Andy Nugroho | Buruh Graha Padma (tukang pompa air) | Pengelola pantai sebagai sekretaris Pokdarwis |
| 3 | Faqih Ali Islah | Buruh Graha Padma (tukang kebun) | Pengelola pantai sebagai sekretaris Pokdarwis |
| 4 | Dionik Kamandoko | Petani tambak di Tambakharjo | Pengelola pantai sebagai bendahara |
| 5 | Jopyy Mardi Noviyanto | Pengangguran | Pengelola pantai sebagai bendahara |
| 6 | Hadi Suroto | Pengangguran | Pengelola pantai sebagai seksi ketertiban |
| 7 | Rio Fajar Daniyanto | Buruh Graha Padma (tukang kebun) | Pengelola pantai sebagai seksi ketertiban |
| 8 | Muanas | Petani tambak di Tambakharjo | Pengelola pantai sebagai seksi ketertiban |
| 9 | Tukimin | Pengangguran | Pengelola pantai sebagai seksi kebersihan |

| | | | |
|----|-------------|-----------------------------------|---|
| 10 | Miskaini | Pengangguran | Pengelola pantai sebagai seksi kebersihan |
| 11 | Subandi | Pengangguran | Pengelola pantai sebagai seksi kebersihan |
| 12 | Moch Ridwan | Pengangguran | Pengelola Pantai sebagai seksi daya tarik wisata |
| 13 | Susyanto | Buruh Graha Padma (tukang kebun) | Pengelola Pantai sebagai seksi daya tarik wisata |
| 14 | Aris Faodin | Buruh Graha Padma (penyapu jalan) | Pengelola Pantai sebagai seksi daya tarik wisata |
| 15 | Kasmani | Buruh Graha Padma (penyapu jalan) | Pengelola Pantai sebagai humas dan sdm |
| 16 | Tri Purwati | Buruh Graha Padma (tukang kebun) | Pengelola Pantai sebagai humas dan sdm |
| 17 | Ratno | Buruh Graha Padma (tukang kebun) | Pengelola Pantai sebagai humas dan sdm |
| 18 | N. Sugiyono | Pengangguran | Pengelola pantai sebagai seksi pengembangan usaha |
| 19 | Ngatman | Buruh Graha Padma (tukang kebun) | Pengelola pantai sebagai seksi pengembangan usaha |
| 20 | Yulianto | Buruh Graha Padma (tukang kebun) | Pengelola pantai sebagai seksi pengembangan usaha |

Sumber: Wawancara Pak Danang selaku kasi pemerintahan Kelurahan Tambakharjo, 6 September 2024

b. Komunitas Pokdarwis Dapat Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata Pantai Tirang yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat, adalah pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi wilayah pantai yang ada. Dengan memanfaatkan pantai yang dibuat sebagai objek wisata, komunitas pokdarwis mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Seperti mendirikan warung di sekitar wilayah pantai. Dulu di Pantai Tirang hanya terdapat dua sampai tiga warung saja, namun setelah dikelola oleh pokdarwis, mereka mendirikan warung- warung yang kemudian disewakan kepada para pedagang yang ingin berjualan disekitar wilayah pantai. Dengan adanya warung tersebut, Komunitas Pokdarwis mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar yang ingin berjualan.

Berikut adalah tabel lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat:

Tabel 8
Lapangan Pekerjaan yang dibuat oleh Pengurus Pokdarwis
Tambakharjo Hebat

| No | Nama Lapangan Pekerjaan | Jumlah |
|----|--|---------------------|
| 1 | Mendirikan warung-warung yang disewakan ke para pedagang | 18 Warung |
| 2 | Mendirikan gazebo pinggir pantai | 135 Gazebo |
| | Jumlah Total | 153 Bangunan |

*Sumber: Wawancara Pak Danang selaku kasi pemerintahan Kelurahan
Tambakharjo, 6 September 2024*

c. Menambah Pendapatan

Pada dasarnya, anggota Pokdarwis Tambakharjo Hebat tidak hanya terpaku pada penghasilan atau pendapatan yang di dapat dari objek wisata pantai saja. Namun, Sebagian dari mereka ada juga yang bekerja proses shift. Mas Rio Fajar Daniyanto, yang menyampaikan bahwa:

“Berprofesi atau bekerja dalam mengelola obyek wisata Pantai Tirang dengan bergabung ke komunitas pokdarwis ini bukan pekerjaan atau profesi utama, melainkan sebagai pekerjaan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menambah penghasilan. Namun pekerjaan utama adalah sebagai buruh pabrik dan pada sore hari nya baru ikut dalam mengelola Pantai Tirang”. (Wawancara Mas Rio Fajar Daniyanto selaku seksi ketertiban pada 25 Februari 2024).

Hal serupa juga disampaikan Mas Dio Hermansyah Bakri bahwa: “Pendapatan yang dihasilkan Komunitas Pokdarwis dalam mengelola objek wisata Pantai Tirang rata-rata perbulan adalah 90-100 juta lebih. Sehingga kalau dibagi setiap anggotanya per orang mendapat 3,5-4 juta dan sisa 10% nya dimasukkan ke dalam kas Pembangunan dan pengelolaan. Bahkan jika hari libur bisa mencapai angka 5 juta”. (Wawancara Mas Dio Hermansyah Bakri selaku ketua Pokdarwis Tambakharjo Hebat pada 25 Februari 2024).

Dari hasil wawancara tersebut memberi penjelasan bahwa dengan mengelola sebuah pantai yang dijadikan obyek wisata dapat menambah pendapatan atau penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup serta dapat memberdayakan masyarakat sekitar.

Tabel 9

Pendapatan Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat

| No | Nama | Pendapatan Sebelum menjadi Pengurus Pokdarwis | Pendapatan Setelah menjadi Pengurus Pokdarwis (Bulan) |
|----|-----------------------|---|---|
| 1 | Habib Nur Hamid | 1,8 juta/bulan | 5 juta |
| 2 | Andy Nugroho | 1,8 juta/bulan | 5 juta |
| 3 | Faqih Ali Islah | 1,8 juta/bulan | 5 juta |
| 4 | Dionik Kamandoko | 5,5 juta/3 bulan (panen) atau 1,8 juta/bulan | 5 juta |
| 5 | Jopyy Mardi Noviyanto | 0 | 3,2 juta |
| 6 | Hadi Suroto | 0 | 3,2 juta |
| 7 | Rio Fajar Daniyanto | 1,8 juta/bulan | 5 juta |
| 8 | Muanas | 5,5 juta/3 bulan (panen) atau 1,8 juta/bulan | 5 juta |
| 9 | Tukimin | 0 | 3,2 juta |
| 10 | Miskaini | 0 | 3,2 juta |
| 11 | Subandi | 0 | 3,2 juta |
| 12 | Moch Ridwan | 0 | 3,2 juta |
| 13 | Susyanto | 1,8 juta/bulan | 5 juta |
| 14 | Aris Faodin | 1,8 juta/bulan | 5 juta |
| 15 | Kasmani | 1,8 juta/bulan | 5 juta |
| 16 | Tri Purwati | 1,8 juta/bulan | 5 juta |
| 17 | Ratno | 1,8 juta/bulan | 5 juta |
| 18 | N. Sugiyono | 0 | 3,2 juta |
| 19 | Ngatman | 1,8 juta/bulan | 5 juta |
| 20 | Yulianto | 1,8 juta/bulan | 5 juta |

Sumber: Wawancara Pak Danang selaku kasi pemerintahan Kelurahan Tambakharjo, 6 September

d. Memberi Manfaat Pada Masyarakat Sekitar

Pada dasarnya sebuah pemberdayaan dikatakan berhasil jika bermanfaat untuk sesama manusia. Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat ini tidak hanya memberdayakan masyarakat yang tergabung dalam komunitas tersebut saja. Namun, pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat juga bermanfaat dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar. Salah satu hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat bagi masyarakat sekitar adalah dengan adanya program bantuan sosial dan santunan anak yatim setiap bulannya. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Dio Hermansyah Bakri yang menyampaikan:

“Dengan adanya program dari pokdarwis ini, masyarakat sekitar juga ikut merasakan dampaknya. Sehingga mereka dapat lebih berdaya dengan adanya program yang kami lakukan, contohnya yaitu dengan adanya program bantuan sosial dan santunan anak yatim dari rumah ke rumah setiap yang diadakan setiap bulannya” (Wawancara Mas Dio Hermansyah Bakri selaku ketua Pokdarwis Tambakharjo Hebat pada 25 Februari 2024).

Adapun manfaat pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang terhadap masyarakat sekitar, yaitu pada tabel berikut:

Tabel 10

Manfaat Pokdarwis Tambakharjo Hebat untuk Masyarakat

| No | Kondisi Masyarakat Sebelum Ada Pokdarwis | Kondisi Masyarakat Setelah Ada Pokdarwis |
|----|--|--|
| 1 | Kondisi ekonomi sebagian masyarakat belum maksimal dan pendapatan masih rendah | Kondisi ekonomi masyarakat terbantu melalui pengelolaan Pantai Tirang dan pendirian warung-warung oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat |
| 2 | Kondisi sosial-ekonomi masyarakat rendah, karena minimnya perhatian dari pemerintah terhadap masyarakat kurang mampu | Kondisi sosial-ekonomi masyarakat terbantu melalui program bantuan sosial dan santunan anak yatim dari rumah ke rumah oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat |

Sumber: Wawancara Pak Danang selaku kasi pemerintahan Kelurahan Tambakharjo, 6 September 2024

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui Objek Wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari wawancara, dokumentasi, dan observasi, bahwa pada bab ini peneliti akan menganalisis terkait dengan rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan yaitu proses pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui Obyek Wisata Pantai Tirang di Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik lagi keadaan kehidupannya. Dalam proses pemberdayaan tersebut, tentunya perlu partisipasi masyarakat di dalamnya. Selain partisipasi masyarakat, juga perlunya ada penyuluhan serta pendampingan terhadap masyarakat, dimana pendampingan masyarakat termasuk sebuah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok sosial atau komunitas, seperti memberikan pengajaran, pelatihan, maupun pembinaan. Pendampingan disini berupa pelatihan dan konsultasi dalam menghadapi masalah yang ada (Hamid et al., 2023:102).

Jadi pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan untuk melakukan suatu Tindakan berupa akal budi dan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau komunitas untuk meningkatkan kemampuan kelompok masyarakat agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat dalam menjalankan hak dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat.

Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, miskin, renta, marjinal, dan kelompok orang yang terdiskriminasi atau dikesampingkan. Cara memberdayakan masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan teori tahapan proses pemberdayaan masyarakat yang sudah dijelaskan pada bab dua, terdapat berbagai tahapan dalam proses pemberdayaannya. Tahapan pemberdayaan masyarakat yang dikutip dari artikel Suryatmaja (2020:10-11) dalam buku pemberdayaan masyarakat oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Neinggolan (2019:13), yaitu : tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap pemberian kapasitas atau perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi. Berikut adalah analisis proses pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat dihubungkan dengan teori tahapan proses pemberdayaan masyarakat:

1. Tahap Persiapan

Dalam melakukan proses pemberdayaan, yang termasuk tahap persiapan pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat adalah proses penyadaran dan pembentukan kelompok. Karena pada proses penyadaran dan pembentukan kelompok ini adalah sebuah persiapan awal dalam melakukan sebuah pemberdayaan. Pada tahap proses penyadaran merupakan awal mula berdirinya Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat. Pada tahap penyadaran ini penting, karena seseorang yang melakukan pemberdayaan dia harus sadar dan peka terhadap lingkungan yang akan di berdayakan.

Setelah sadar dan peka terhadap lingkungan, tahap persiapan selanjutnya adalah pembentukan kelompok. Pemberdayaan tidak dapat dilakukan oleh seorang saja tanpa bantuan orang lain. Maka dari itu, pentingnya sebuah kelompok atau komunitas. Pada proses pembentukan, Pokdarwis Tambakharjo Hebat membuat susunan kepengurusan mulai dari pembina, ketua, sampai seksi-seksi.

2. Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian adalah tahap dimana lembaga atau komunitas lain melakukan penilaian terhadap suatu komunitas tertentu. Pada tahap pengkajian, yang dilakukan oleh pokdarwis adalah dengan melakukan proses legalisasi. Proses legalisasi atau proses pengakuan merupakan tahap dimana perlunya sebuah kelompok atau komunitas mendapat pengakuan dari orang lain atau kelompok lain. Pada proses legalisasi, jika dihubungkan dengan teori tahap pemberdayaan masyarakat masuk ke dalam tahap pengkajian. Karena pada tahap legalisasi ini perlunya mengkaji apakah kelompok yang dibentuk dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Setelah di kaji, baru pemerintah terkait atau kementerian pariwisata bisa melegalkan dibentuknya kelompok atau komunitas ini melalui bukti tertulis yang berisi susunan pengurus Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat yang di tanda tangani oleh Kementrian dan Kebudayaan Kota Semarang.

3. Tahap Pemberian Kapasitas atau Perencanaan

Pada tahap ini, jika di kaitkan dengan teori pemberdayaan masyarakat, maka masuk ke dalam tahap perencanaan. Setelah dibentuk dan adanya pengakuan dari pihak pemerintah terkait, maka tahap selanjutnya adalah menyusun perencanaan pemberdayaan. Pada tahap ini semua pengurus komunitas pokdarwis di beri pengetahuan serta keterampilan bagaimana cara mengelola pantai yang baik, cara membuat daya tarik wisata yang menarik, serta berkreaitivitas membuat sesuatu untuk melengkapi fasilitas obyek wisata. Tidak hanya itu, komunitas pokdarwis juga melakukan perencanaan berupa membangun warung-warung, gazebo dan fasilitas lainnya serta memperbaiki akses jalan menuju ke lokasi obyek wisata agar mudah di lalui oleh para wisatawan.

4. Tahap Implementasi

Tahap implementasi jika dihubungkan dengan proses pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat masuk ke dalam proses eksekusi. Pada tahap ini adalah saatnya dimana semua proses yang sudah di rencanakan sebelumnya, akan dilakukan pada tahap eksekusi ini. Tahap eksekusi ini sangatlah penting, karena suatu perencanaan yang direncanakan tanpa adanya eksekusi atau implementasi, maka perencanaan tersebut menjadi sia-sia.

Pada proses eksekusi, Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat mulai melakukan, apa yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya. Mulai dari memperbaiki akses jalan menuju obyek wisata, membangun gapura sebagai awal daya tarik wisata, membangun gazebo-gazebo dan warung-warung pinggir pantai yang kemudian di sewakan, penambahn kamar mandi, pembangunan mushola untuk beribadah, serta fasilitas-fasilitas lainnya.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap dimana komunitas pokdarwis menilai dan memperbaiki pada tahap sebelumnya. Jika dihubungkan dengan teori pemberdayaan, tahap ini masuk ke dalam tahap evaluasi. Pada tahap ini, komunitas pokdarwis melakukan evaluasi melalui buku absen kehadiran pengurus, buku keuangan, dan masukan-masukan yang diberikan oleh pengunjung atas pelayanan baik itu dari segi fasilitas, kebrsihan, dan lainnya. Kemudian di laporkan kepada Ketua Pokdarwis Tambakharjo Hebat dan di evaluasi secara bersama-sama.

B. Analisis Hasil dari Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui Objek Wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang

Setiap kegiatan pemberdayaan pastinya memiliki suatu indikator penentu suatu pencapaian atau hasil dalam proses pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat. Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu membuat orang lain berdaya atau mampu dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.

Berikut adalah analisis hasil pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat dikaitkan dengan teori indikator keberhasilan menurut Gunawan Sumodiningrat dalam bukunya jaring pengaman dan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa indikator tolak ukur keberhasilan suatu pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

1. Berkembangnya Usaha Peningkatan Pendapatan dengan Memanfaatkan Sumber Daya yang Tersedia

Salah satu hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat yaitu mereka memiliki pekerjaan yang layak. Sesuai dengan indikator yang pertama yaitu berkembangnya usaha peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, bahwa pemberdayaan masyarakat oleh pokdarwis ini dapat memberikan para pengurusnya memiliki pekerjaan yang layak. Dapat dikatakan mendapat pekerjaan yang layak karena dengan adanya pokdarwis, mereka dapat pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. Dengan adanya pengelolaan pantai yang dilakukan oleh komunitas pokdarwis ini, mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dengan pendapatan yang lebih banyak dengan cara membuka obyek wisata dan mengelolanya, dibanding dengan pekerjaan sebelumnya.

2. Meningkatnya Kemandirian Kelompok yang ditandai dengan Meningkatnya Usaha Produktif Kelompok

Dengan banyaknya potensi yang bisa dihasilkan dari obyek wisata pantai, Komunita Pokdarwis Tambakharjo Hebat mampu menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru, seperti membangun warung-warung yang kemudian di sewakan kepada para pedagang, pembukaan lahan parkir yang kemudian di kelola oleh komunitas pokdarwis, serta usaha-usaha lainnya yang dapat dimanfaatkan. Tentunya hal ini masuk ke dalam indikator pemberdayaan yaitu meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan meningkatnya usaha produktif kelompok dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru. Berikut adalah usaha atau lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat.

3. Meningkatnya Kapasitas Masyarakat yang ditandai dengan Peningkatan Pendapatan Keluarga

Pada dasarnya, pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat tidak hanya terpaku pada penghasilan atau pendapatan yang di dapat dari objek wisata pantai saja. Namun, Sebagian dari mereka ada juga yang bekerja proses shift. Jadi pada saat pagi dan siang hari mereka sebagian ada yang bekerja sebagai buruh atau petani tambak dan sore hari nya baru bekerja dengan mengelola obyek wisata Pantai Tirang, begitupun sebaliknya. Hal ini masuk dalam indikator keberhasilan suatu pemberdayaan yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan. Berikut data pendapatan pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat.

4. Meningkatkan Kepedulian terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin atau Kekurangan di Lingkungannya

Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu membuat orang lain berdaya. Dalam hal ini, satu hal yang dilakukan Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat dalam meningkatkan kepedulian terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin atau kekurangan di lingkungannya adalah dengan cara memberi manfaat pada masyarakat sekitar melalui pemberian bantuan sosial dan santunan kepada anak-anak yatim dari rumah ke rumah yang diadakan setiap satu bulan sekali. Dengan begitu masyarakat juga dapat menikmati hasil dari pemberdayaan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat berhasil sepenuhnya. Dibuktikan dengan data penelitian, analisis yang disesuaikan dengan teori pemberdayaan dan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui Objek Wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang:
 - a. Tahap persiapan, berupa penyadaran dan pembentukan kelompok. Pada tahap persiapan, berawal dari pengurus pokdarwis yang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Setelah penyadaran mereka membentuk sebuah komunitas yaitu Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat.
 - b. Tahap pengkajian, berupa proses legalisasi. Setelah terbentuknya komunitas pokdarwis ini, mereka melakukan proses legalisasi atau pengakuan dari pihak pemerintah dengan membuat surat keputusan yang di tanda tangani oleh Kementerian Pariwisata Kota Semarang.
 - c. Tahap pemberian kapasitas atau perencanaan yaitu komunitas pokdarwis diberikan pengetahuan, keterampilan bagaimana cara mengelola objek wisata yang benar dan melakukan perencanaan seperti membangun gazebo, warung-warung, dan fasilitas lainnya.
 - d. Tahap implementasi, berupa proses eksekusi yang dilakukan oleh komunitas pokdarwis dengan melakukan pembangunan warung-warung, gazebo, dan fasilitas lainnya yang sudah di rencanakan pada tahap sebelumnya.
 - e. Tahap evaluasi, yaitu komunitas pokdarwis melakukan proses evaluasi dengan cara melakukan rekap data yang dilakukan oleh pengurus yang kemudian dilaporkan ke ketua pokdarwis dan melakukan evaluasi secara bersama-sama.

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui Objek Wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang
 - a. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia yaitu dibuktikan dengan pengurus komunitas pokdarwis dapat mendapatkan pekerjaan yang layak.
 - b. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan meningkatnya usaha produktif kelompok yaitu komunitas pokdarwis dapat membangun warung-warung yang kemudian disewakan ke orang lain untuk berjualan.
 - c. Meningkatnya kapasitas masyarakat yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga. Dengan adanya pokdarwis, semua pengurus pokdarwis dapat mendapatkan penghasilan pokok dan penghasilan tambahan yang cukup besar.
 - d. Meningkatkan kepedulian terhadap upaya peningkatan kesejahteraan terhadap keluarga miskin atau kekurangan di lingkungannya dengan cara memberikan bantuan sosial dan santunan anak yatim dari rumah ke rumah setiap bulannya.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Peneliti memberikan saran kepada:

1. Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat diharapkan dapat memperbaiki fasilitas berupa akses jalan menuju ke objek wisata agar wisatawan dapat menikmati pemandangan sepanjang jalan tanpa adanya jalan yang berlubang dan debu yang berterbangan.
2. Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat diharapkan mampu dalam menggunakan media sosial, sehingga wisatawan mampu menjangkau lebih luas terkait informasi objek wisata Pantai Tirang.
3. Pemerintah Kelurahan Tambakharjo Hebat diharapkan mampu membantu dan ikut dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Komunitas Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata Pantai Tirang.

4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat dengan cara mengelola objek wisata.

C. PENUTUP

Alhamdulillah puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah rahmat, hidayah, serta ridho-nya penulis telah mampu menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui objek wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan atau zaman jahiliyah menuju ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Terima kasih sebesar-besarnya untuk orang tua serta segenap keluarga dan orang-orang tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, terima kasih kepada para guru, dosen, khususnya dosen pembimbing yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis dalam pembuatan skripsi dari awal sampai akhir. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa maupun segi penulisan. Oleh karena itu, segala kritik, saran, arahan, serta masukan sangat diharapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Albasir, D. (2019). Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung*.
- Anwar, F., S. Syafri, and I. Yahya. (2021). "Strategi Pengembangan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang." *Journal of Urban*.
- Arkiang, Fajeri, and Rabiatur Adwiah. (2019). "Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Asmoro, Bramantyo Tri, and Muh Mujib Da'awi. (2020). "Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa." *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*.
- Assidiq, Khairul Amri, Hermanto Hermanto, and Baiq Handayani Rinuastuti. (2021). "Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor." *Jmm Unram - Master of Management Journal*.
- Chaerunissa, Shafira Fatma, and Tri Yuniningsih. (2020). "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang." *Journal Of Public Policy And Management Review*.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*.
- Farida, N. (2019). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*.
- Hamid, Nur, Nur Faridatul Jauza', Agus Riyadi & M. Mudhofi. (2023). "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat, Mitigasi Bencana, Dan Dampak Abrasi Di Kragan-Rembang." *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*.
- Hasanah, Fajri Tsaniati. (2020). Jurnal Geografi. *Jurnal Geografi*.
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*.
- Huberman, & Miles. (2019). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*.
- Karim, Syahrul, Bambang Jati Kusuma, and Nur Amalia. (2022). "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataan Balikpapan: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Korto, Jufri, Muh Ihsan Jasin, and Jeffry D. Mamoto. (2021). "Analisis Pasang Surut Di Pantai Nuangan (Desa Iyok) Boltim Dengan Metode Admiralty." *Jurnal Sipil Statistik*.
- Lasiman Sugiri. (2020). Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dosen Jurusan Administrasi Negara STISIPOL Dharma Wacana Metro*.
- Lestari, E. D., Boari, Y Bonsapia, M., & Anes, S. M. (2023). Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak. *Journal of Economics Review*.

- Margayaningsih, D. I. (2019). Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*.
- Mariana, M. (2023). *Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management)*.
- Prasetyo, Putro, and Strategi Pengembangan. (2022). "Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata.
- Rahardjo, Noorhadi. (2023). "Sebaran Tipe Pantai Dan Karakteristik Lingkungan Di Pantai Selatan Jawa Barat
- Ryan, Cooper, and Tauer. (2022). "Metode Pemberdayaan Masyarakat." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (January).
- Salsabila, Isna, and Ardiana Yuli Puspitasari. (2023). "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata The Role of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in Tourism Village Development." *Jurnal Kajian Ruang*.
- Sumodiningrat, Gunawan. (2021). "Jaring Pengaman Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Buku Pemberdayaan Masyarakat*.
- Suryatmaja, Ida Bagus. (2020). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan Data. *INA-Rxiv*
- Utomo, D. P., & Purba, B. (2019). *Penerapan Data Mining pada Data Gempa Bumi terhadap Potensi Tsunami di Indonesia*.
- Wahidmurni. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Wisata Bayan*.
- Wardhani, A. A. (2021). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Dewi Sri. *Fakultas Teknologi Informasi*.
- Yatmaja, Try Panji. (2019). "Study on the Pokdarwis Minang Rua Bahari in the Village of Kelawi, Sub-District Bakauheni, South Lampung Regency." *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan* 28–33.
- Yusuf, R., Hendrawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Zulkhairi, Z., Arneliwati, A., & Nurchayati, S. (2019). Studi Deskriptif Kualitatif. Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepada Bapak Dio Hermansayh Bakri Selaku Ketua Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat

1. Bagaimana awal mula berdirinya Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat?
2. Berapa jumlah anggota yang tergabung dalam Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat?
3. Bagaimana pembagian anggota Pokdarwis Tambakharjo Hebat?
4. Dari tahun berapa Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat berdiri?
5. Berapa anggaran yang digunakan Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat selama satu tahun?
6. Program kerja apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan objek wisata pantai?
7. Hambatan atau kendala apa saja yang dialami dalam mengelola Pantai Tirang?
8. Pencapaian apa saja yang sudah di dapat selama mengelola Panytyai Tirang?
9. Apakah ada Kerjasama dengan pihak luar dalam mengelola Pantai Tirang?
10. Bagaimana dampak atau hasil dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis?
11. Bagaimana sistem penggajian karyawan yang iku mengelola Pantai Tirang?
12. Bagaimana perkembangan Pantai Tirang selama dikelola oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat?

B. Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepada Pengurus Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat

1. Kapan bergabung ke dalam Komunitas Pokdarwis?
2. Apa posisi yang diambil sebagai bagian dari salah satu anggota Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat?
3. Apakah dengan gabungannya ke Komunitas Pokdarwis dapat meningkatkan pendapatan?
4. Apa dampak positif yang dirasakan setelah gabung ke dalam Komunitas Pokdarwis?

5. Apakah ada dampak negatif yang didapat setelah gabung ke Komunitas Pokdarwis?
6. Hal apa saja yang membuat tertarik untuk gabung ke Komunitas Pokdarwis?
7. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap program pemberdayaan yang telah dilakukan?
8. Bagaimana sistem penggajian yang dirasakan sebagai karyawan dan apakah yang dikatakan pak Dio selaku ketua, kalau ada benefit tambahan jika hari libur?
9. Apakah ada platform media sosial khusus dalam mengelola dan mempromosikan Pantai Tirang?
10. Apakah ada bentuk laporan khusus seperti absensi kepada ketua Pokdarwis?

C. Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepada Pihak Pemerintah Kelurahan Tambakharjo

1. Apakah dari pemerintah Kelurahan Tambakharjo mendukung program pemberdayaan masyarakat dari Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat?
2. Bagaimana keadaan sumber daya manusia di Kelurahan Tambakharjo?
3. Apa saja program pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Tambakharjo?
4. Berapa jumlah populasi penduduk yang ada di Kelurahan Tambakharjo?
5. Bagaimana cara bergabung ke komunitas pemberdayaan yang ada di Kelurahan Tambakharjo, terutama di Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat?
6. Berapa jumlah pengangguran yang ada di Kelurahan Tambakharjo?
7. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat Kelurahan Tambakharjo?
8. Apakah dengan adanya Komunitas Pemberdayaan di Kelurahan Tambakharjo dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Kelurahan Tambakharjo?
9. Bagaimana tanggapan pemerintah Kelurahan Tambakharjo mengenai program pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat?
10. Apakah ada penurunan angka pengangguran dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Pokdarwis Tambakharjo Hebat?

D. Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



Wawancara kepada Ketua Pokdarwis
Tambakharjo Hebat



Foto bersama Ketua Pokdarwis
Tambakharjo Hebat



Wawancara kepada pendiri
Pokdarwis Tambakharjo Hebat



Wawancara kepada Korlap
Pokdarwis Tambakharjo Hebat



Wawancara kepada Anggota
Pokdarwis Tambakharjo Hebat



Wawancara kepada Anggota
Pokdarwis Tambakharjo Hebat



Dokumentasi Gapura Pintu Masuk
Pantai Tirang



Dokumentasi Pantai Tirang



Dokumentasi Warung di
Pantai Tirang

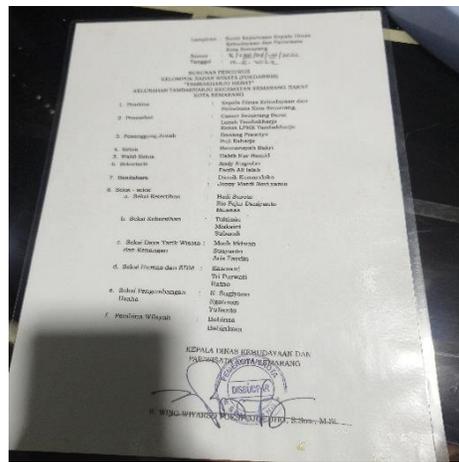


Foto Dokumen Struktur Anggota
Pokdarwis Tambakharjo Hebat



Wawancara kepada pihak
Pemerintah Kelurahan Tambakharjo



Foto bersama pihak Pemerintah
Kelurahan Tambakharjo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA DIRI

1. Nama : Guntur Nur Viansyah
2. Tempat, tanggal lahir : Semarang, 30 November 2002
3. NIM : 2001046027
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Badak 6, Rt17/Rw6, Kelurahan Pandean Lamper,
Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang
8. Nomor Hp : 0882005542804
9. Email : @gunturkhan3011@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK ABA 26 Pandean Lamper Semarang
2. SD : SD Negeri Pandean Lamper 03 Semarang
3. SMP : MTS Negeri 1 Kota Semarang
4. SMA : MA Negeri 1 Kota Semarang
5. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

ORANG TUA/WALI

1. Nama Ayah : Subeki
2. Nama Ibu : Mukti Windarwati

SAUDARA KANDUNG

1. Perempuan : Aulia Ramdhani Oktavianingrum

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota HMJ PMI 2021
2. Bendahara 2 HMJ PMI 2022
3. Bendahara Umum HMJ PMI 2023
4. Anggota Advokasi PMII Rayon Dakwah 2021-2023
5. Ikatan Remaja Masjid Baiturrochim Pandean Lamper Semarang